

**STUDI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI DAN
UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN DI
MI AL-JIHAD ASTANA BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Amelia Silvi Hayati

NIM. 15110073



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN JUDUL

**STUDI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI DAN
UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN DI
MI AL-JIHAD ASTANA BRONDONG LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana (S. Pd)*

Oleh :

Amelia Silvi Hayati

NIM. 15110073



Kepada

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**STUDI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI DAN
UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN
DI MI AL-JIHAD ASTANA BRONDONG, LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

Amelia Silvi Hayati

NIM. 15110073

Telah disetujui pada tanggal 02 - Desember - 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 2002121 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
STUDI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI DAN
UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN
DI MI AL-JIHAD ASTANA BRONDONG, LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Amelia SilviHayati (15110073)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 06 Desember 2019 dan dinyatakan

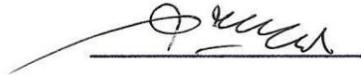
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. A. Zuhdi, M.A :
NIP. 196902111995031002



Sekretaris Sidang
Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP.197501232003121003



Pembimbing,
Dr. H. Muhammad Amin Nur M.A
NIP. 197501232003121003



Penguji Utama
Dr. H. SyamsulHady, M.A
NIP. 196608251994031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Rasa syukur tak habis-habisnya saya persembahkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala karunia yang dilimpahkan disetiap napas yang saya hirup sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kehaibaan Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing seluruh umatnya menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Ucapan terimakasih tak terhingga saya persembahkan kepada kedua mutiara hati dalam kehidupan saya yakni ayahanda saya tercinta (Muntoyo) beserta ibunda (Nur Hayati) yang tak henti-hentinya membimbing, mendo'akan, serta mengingatkan guna selesainya skripsi ini.

Kepada suamiku (Muhammad Ichya' Uhluddin) yang selalu memberi kekuatan dan inspirasi. Pelindung yang Allah kirimkan dalam kehidupan saya.

Kepada adiku (Nurul Hanifah) yang selalu memberi semangat

Terimakasih pula kepada ustadz-ustadzah, khususnya pembimbing skripsi saya Dr. H Muhammad Nur Amin, M.A yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal kepada saya.

Sahabat terbaik saya, Luli , Siti Rohmah, Dhita, Nadita , Livia dan Lusi yang tak hentinya menebar gelak tawa dalam kehidupan perkuliahan saya. Serta Keluarga PAI

F, teman-teman PKL 62 terimakasih telah memberi banyak pelajaran berharga serta pengalaman mengenyam pendidikan yang tak terlupakan.

Untuk semua pihak yang telah saya sebutkan, semoga Allah SWT melapangkan jalan dan keberkahan dalam kehidupan ini.

Saya menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

MOTTO

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”¹

¹ Hadis Riwayat Bukhori

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad Amin Nur, M. A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Amelia Silvi Hayati

Malang, 02 Desember 2019

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Amelia Silvi Hayati

NIM : 15110073

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Studi Perbandingan Pembelajaran Metode Qiro'ati dan Ummi dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong, Lamongan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad Amin Nur, M. A

NIP. 197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



Amelia Silvi Hayati

NIM.15110073

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro’ati Dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an Di Mi Al-Jihad Astana Brondong Lamongan” dengan sebaik-baiknya.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang yakni *addinul islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H Muhammad Nur Amin, M.A selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan kontribusi memberikan bimbingan petunjuk serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Achmad Fauzi S.Ag selaku Kepala sekolah MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
4. Ibu Salamah dan Ibu Nova selaku guru qiro'ati di MI Al-Jihad Astana
5. Ibu Tanwirul Ummah dan Ibu Lia selaku guru ummi di MI Al-Jihad Astana
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta.
7. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazakumullah Ahsanal Jazaa*”. Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, dengan tujuan untuk memperoleh kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan pengkaji umumnya, dan khususnya bagi dunia Pendidikan serta peneliti sendiri. *Aamiin ya Robbal 'Aalamin.*

Malang,02 Desember 2019

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	17
a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an	17
b. Tujuan membaca Al-Qur'an	18
c. Dasar pembelajaran Al-Qur'an	18

2. Metode Pembelajaran.....	19
a. Pengertian metode pembelajaran	19
b. Ciri-ciri metode pembelajaran yang baik.....	21
3. Metode Qiro'ati.....	22
a. Pengertian metode qiro'ati	23
b. Strategi pengajaran qiro'ati	26
c. Tahapan guru qiro'ati	27
d. Ketentuan metode pembelajaran qiro'ati.....	27
e. Kelebihan dan kekurangan qiro'ati	29
f. Faktor pendukung dan penghambat metode qiro'ati	30
4. Metode ummi	31
a. Pengertian metode ummi.....	31
b. Strategi pembelajaran ummi	33
c. Tahapan guru ummi	34
d. Unsur-unsur pendekatan metode ummi	35
e. Kelebihan dan kekurangan metode ummi.....	36
f. Faktor pendukung dan penghambat metode ummi	36
B. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	45
G. Prosedur Penelitian.....	47

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	50
1. Sejarah MI Al-Jihad Astana	50
2. Visi Dan Misi MI Al-Jihad Astana	51
3. Data Pengurus Madrasah.....	51
4. Data Pengajar MI Al-Jihad Astana	52
5. Kondisi peserta didik.....	54
6. Kondisi sarana dan prasarana.....	54
B. Hasil Penelitian	56
1. Implementasi metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan.....	56

2. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan..... 68
3. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan. 74

BAB V PEMBAHASAN

- A. Implementasi metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan..... 87
- B. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan..... 97
- C. Faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan..... 101

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 114
- B. Saran..... 115

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Data guru MI Al-Jihad Astana.....	49
Tabel 4.2 Data guru qiro'ati dan ummi.....	50
Tabel 4.3 Jumlah keseluruhan siswa MI Al-Jihad Astana	51
Tabel 4.4 Jumlah peserta didik yang menggunakan metode qiro'ati dan ummi.....	51
Tabel 4.5 Kondisi sarana dan prasarana MI Al-Jihad Astana.....	52
Tabel 5.1 Tabel perbandingan metode pembelajaran Qiro'ati dan Ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Bagan Hasil Penelitian	84

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pemberian Izin Penelitian
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Instrumen Observasi
- Lampiran IV : Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran V : Pedoman Wawancara
- Lampiran VI : Hasil Wawancara
- Lampiran VII : Dokumentasi
- Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Hayati, Amelia Silvi. 2019. *Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro'ati dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.H. Muhammad Amin Nur, MA

Sebagai umat Islam kita dituntut untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an sejak masih anak-anak sebagai bekal dan pedoman hidup di masa depan, di Era sekarang banyak anak yang hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Hal ini akan berpengaruh pada makna dari bacaan tersebut maka diperlukan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang cocok untuk anak sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran qiro'ati dan ummi.

Landasan teoritis yang melandasi penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran, serta metode qiro'atidan ummi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus (Case Studies). Data yang diperoleh penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dan berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti mendeskripsikan dan menggunakan apa adanya hasil temuan di lapangan.

Hasil dari peneitian ini adalah implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati dan ummi menggunakan strategi yang berbeda yakni individual, klasikal individual untuk kelas dasar qiro'ati, klasikal individual dan klasikal baca simak untuk kelas Al-Qur'an keatas. Sedangkan strategi metode ummi yakni baca simak murni, klasikal Baca simak, dan individual. Kedua metode juga mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang tidak lain berasal dari dalam (intern) maupun luar (ekstern)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kedua metode dirasa sudah bagus hal ini dibuktikan dengan siswa dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Masing-masing metode juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, serta faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam maupun luar.

Kata kunci: Studi perbandingan, pembelajaran Al-Qur'an, metode qiro'ati, metode ummi

ABSTRACT

Hayati, Amelia Silvi. 2019. A Comparative Study of *Qiroati* and *Ummi* Learning Methods in Improving Reading Comprehension on Qur'an at Al-Jihad Islamic Elementary School Astana Brondong Lamongan. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H Muhammad Amin Nur, MA

As Muslims, we are required to always read and study about Qur'an, since we are children, as provisions and guidelines for life in this future. In this era, many children can only read the Qur'an. In reading Qur'an, they are not in accordance with Tajweed and Arabic pronunciation. This affects the change of Qur'an meaning. So, we need a learning method for studying Qur'an that is suitable for elementary school student. In this study, the researcher uses the method of *Qiro'ati* and *Ummi*.

The theoretical base of this study is that skill of reading Al-Qur'an, learning method, also *Qiro'ati* and *Ummi* methods.

This research uses a qualitative approach, with the type of case studies. The data is obtained through observation, interview, and documentation studies. Based on the data obtained, the researcher describes and uses what she has found in the field.

The results of this study show that the application of Qur'an learning using the method of *Qiro'ati* and *Ummi* use different strategies. The strategies are individual, classical individual for the basic class of *qiro'ati*, individual classical and classical reading for advanced class. While the strategy of *Ummi* is the method of independently reading, classical reading, and individual reading. Both methods also have advantages and disadvantages. Based on the results of the study, there are several inhibiting and supporting factors which are not caused by internal or external factors.

In conclusion, utilizing of the two methods is perfectly success, proved by students' ability in reading Al-Qur'an with tartil. Each method has its strengths and weaknesses, also its obstacles and proponents either from internal or external.

Keywords: A Comparative Study, Qur'an Learning, *Qiro'ati* Method, *Ummi* Method

مستخلص البحث

حياتي، أميليا سلفي. 2019. دراسة مقارنة طريقة التعليم القرائي والأُمِّي في ترقية فهم المقروء القرآن بمدرسة الإبتدائية الجهاد لأستانا برونونج لامونجان. بحث الجامعي. قسم التعليم الدين الإسلام. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحج محمد أمين النور الماجستير.

كمسلمين نحن مطالبون لقراءة ودراسة القرآن دائما منذ أطفالا كأحكام وإرشادات للحياة في المستقبل، في هذا العصر يمكن كثير من الأطفال قراءة القرآن فقط ولكن غير مناسب بالتجويد ومخارج الحروف. هذا سيؤثر على معنى القراءة لذلك نحتاج إلى طريقة لتعليم القرآن مناسبة للأطفال المدرسة الابتدائية. في هذا البحث، الباحثة تستخدم طريقة تعليم القرائي والأُمِّي. أساس النظري الذي يقوم عليه هذا البحث هو القدرة على قراءة القرآن، وطريقة التعليم، وطريقة القرائي والأُمِّي.

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا، مع نوع البحث حالة الدراسة. البيانات التي تحصل عليها هذا البحث من الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. وبناء على البيانات التي تحصل عليها، تصف الباحثة وتستخدم ما يجدونه في هذا المجال.

نتائج هذا البحث هو تطبيق تعليم القرآن بطريقة القرائي والأُمِّي باستخدام استراتيجيات مختلفة وهي الفردية، الفردية الكلاسيكية للفصل الابتدائي القرائي، الفردية الكلاسيكية والقراءة والإستماع الكلاسيكية للفصل القرآن أعلاه. حين أن استراتيجية طريقة الأُمِّي هي الإستماع الخالص، والقراءة والإستماع الكلاسيكية، وبشكل الفردي. كل طريقتين لها مزايا وعيوبا. من نتائج البحث هناك العديد من العوامل والمثبطة والداعمة التي ليست سوى العوامل الداخلية أو الخارجية.

خلصت هذا البحث هو أن تطبيق كلتا الطريقتين يعتبر جيدا، وقد ثبت ذلك من قدرة الطلاب على قراءة القرآن في الترتيل. كل طريقة لها مزايا وعيوبا، وكذلك العوامل الداعمة والمثبطة التي تأتي من الداخل والخارج.

الكلمات المفتاحية: دراسة مقارنة، تعليم القرآن، طريقة قرائي، طريقة أُمِّي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam tidak bisa luput dari Al-Qur'an, Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia. Isi pokok ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sendiri berisi tentang keselamatan hidup dan segala aspek kehidupan manusia. Islam sendiri memerintahkan agar mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu pendidikan agama adalah pendidikan membaca Al-Qur'an.

Mayoritas penduduk negeri ini beragama Islam. Namun kemampuan membaca Al-Qur'an di negeri ini sangatlah minim. Lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an tentu saja akan mempengaruhi intensitas untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an yang berakibat semakin jauhnya penduduk negeri ini dalam mengamalkan Al-Qur'an. Untuk menanggulangi hal semacam itu maka pendidikan membaca Al-Qur'an pada anak perlu dilakukan.

Mendidik anak dalam hal membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat bermanfaat, hal ini merupakan dasar dalam pendidikan Agama serta menanamkan kecintaan Al-Qur'an pada anak, begitu pula Islam telah menganjurkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an. Selain menjadikan Al-Qur'an

sebagai bacaan juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup.

Imam suyuti mengatakan “mengajarkan AlQur'an pada anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah, begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.² Ibnu Sina juga menegaskan bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an adalah prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Hal tersebut juga disinggung oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Jika kebiasaan membaca pada anak sudah terbentuk maka tidak jarang keinginan anak untuk belajar membaca akan muncul

Dalam hal membaca Al-Qur'an tidak hanya asal membaca dan tidak boleh salah dalam mengucapkan makharijul huruf dan tajwidnya karena akan mempengaruhi makna dan arti dari bacaan Al-Qur'an itu sendiri yang kebanyakan oleh umat Islam pada zaman modern ini kurang diperhatikan. Sebagaimana Firmah Allah SWT dalam QS Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “.....Dan bacalah Al-Qur'an dengan Tartil (perlahan-lahan).”³

² Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid (Solo : Pustaka Arafah, 2003), hlm 157-158

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Tarjamah*, (Pondok Bambu Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm 574

Maksud tartil disini adalah membaca dengan cara pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dan makhorijul hurufnya secara fasih (tepat dan benar). Karena kualitas seseorang dalam membaca Al-Qur'an adalah tergantung bagaimana orang tersebut mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

Pembelajaran Al-Qur'an sendiri merupakan suatu proses belajar Al-Qur'an yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk belajar membaca Al-Qur'an diperlukan seorang pembimbing yang benar-benar mampu mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Tanpa adanya seorang pembimbing peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Supaya dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya maka diperlukan sebuah metode yang cocok dan praktis. Dalam proses mengajar metode merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Pada umumnya terdapat berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode Qiro'ati, Yanbu'a, Ummi, BBQ, Al-bana, Tilawah, Bil Qolam dan masih banyak lagi. Latar belakang munculnya beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an ini disebabkan karena adanya beberapa problem atau kekurangan dari metode terdahulu sehingga terjadi pengembangan dan pembaharuan dari metode terdahulu.

MI Al-Jihad Astana yang berada di desa Brondong Lamongan adalah suatu lembaga formal yang menggunakan dua metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan MI Al-Jihad Astana Brondong adalah metode pembelajaran qiro'ati dan ummi.

Sebelum menggunakan kedua metode MI Al-Jihad Astana hanya menerapkan satu metode yaitu metode qiro'ati namun tidak berselang lama terjadi pro dan kontra yang didasari oleh tidak sedikit peserta didik yang terbiasa menggunakan metode ummi di lembaga non formalnya (TPQ/TPA). Hal ini dikhawatirkan akan mengganggu proses belajar peserta didik di mata pelajaran yang lain. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut maka kepala madrasah memutuskan untuk menggunakan kedua metode yaitu qiro'ati dan ummi. Peserta didik yang awalnya menggunakan metode qiro'ati tetap menggunakan metode qiro'ati dan peserta didik yang awalnya menggunakan metode ummi tetap menggunakan metode ummi.

Metode Qiro'ati adalah suatu metode dalam membaca Al-Qur'an yang dibaca secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Zarkasyi, 1989).

Sedangkan metode ummi yaitu salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan bahasa ibu yang menekankan kasih dan sayang dengan metode klasik simak dan menjamin mutu yang dikarang oleh Ust. Ahmad yusuf.

Berdasarkan paparan diatas penulis sangat tertarik dan antusias untuk membahas lebih dalam lagi dengan melakukan penelitian dan mengkaji kedua metode (qiro'ati dan ummi) yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan tersebut dengan judul : **“Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro’ati dan Ummi dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan.

2. Mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan barometer dalam kegiatan belajar baca Al-Qur'an. Dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berkualitas melalui kedua metode

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini pendidik bisa lebih mengetahui secara tepat dan menambah wawasan.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai objek penelitian maka akan ada perubahan-perubahan pada diri peserta didik baik secara kognitif, afektif, ataupun psikomotor.

c. Bagi madrasah

Memberikan beberapa wawasan sebagai alternatif meningkatkan efektivitas dan kualitas dalam hal pengajaran yang dilaksanakan di madrasah.

d. Bagi penulis

Penulis dapat menambah wawasan baru yang nantinya bisa dijadikan bekal membaca Al-Qur'an sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Originalitas Penelitian

Ety Kustiwi, 2008, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Dalam meningkatkan Pemahaman Baca Pada Anak*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan dikecamatan Pandaan, mendeskripsikan hasil prestasi santri dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di TPQ kecamatan Pandaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode yang sangat variatif, hasil kedua berdasarkan penelitian diberbagai TPQ di kecamatan Pandaan dan berbagai metode yang digunakan di masing-masing TPQ

maka hasil yang diperoleh yakni metode qiro'ati dapat menghasilkan hasil yang sangat memuaskan baik berupa baca, tajwid, maupun makhorijul hurufnya.

Wahidatul Maghfiroh, 2016, *Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan kemampuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, mendeskripsikan penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, mendeskripsikan hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian, metode qiro'ati dapat membantu guru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai yang diperoleh peserta didik setiap ujian mengalami kenaikan.

Belgis Oktavia, 2015, "*implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an (metode ummi dan metode tartila) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Malang*". Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Penelitian ini menekankan pada peningkatan

kemampuan membaca dan menulis disuatu pendidikan non formal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa implementasi metode ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya menggunakan student center, sedangkan implementasi metode tartila di TPQ Al-Mubarak menggunakan teacher center. Metode ummi memiliki kelebihan pada strategi dan manajemen, sedangkan metode tartila memiliki kelebihan pada materi, strategi dan manajemen. Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada penerapan kedua metode ini berasal dari dalam dan juga dari luar.

Dinar Risma Rini, 2018. *Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah danKeguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis dekriptif. Penelitian ini menekankan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode gabungan yaitu Bil Qalam dan Qiro'ati disuatu pendidikan non formal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi metode Bil Qalam menggunakan student center dan teacher centris sedangkan implementasi metode qiro'ati lebih menekankan aspek pengajaran klasikal, individual, evaluasi kenaikan jilid, serta model evaluasi kenaikan jilid. Metode Bil Qalam dan Qiro'ati mempunyai kelebihan yaitu santri dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Untuk memperjelas penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Etty kustiwi, <i>Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Dalam meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Pada Anak</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim (2008)	Membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an	<p>Lokasi penelitian terdahulu bertempat di TPQ, sedangkan lokasi peneliti bertempat di Madrasah Ibtidaiyah</p> <p>Pada penelitian terdahulu Meneliti berbagai metode pangajaran Al-Qur'an sedangkan peneliti memfokuskan dua metode (Qiro'ati dan ummi)</p> <p>Subjek penelitian terdahulu adalah santri serta asaaidz</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati dan ummi</p> <p>Lokasi penelitian ini di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan</p> <p>penelitian ini mencakup tentang bagaimana implementasi metode pembelejaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-</p>
2.	Wahidatul Maghfiroh, <i>Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati</i>	<p>Membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>Memfokuskan penerapan</p>	<p>Penelitian terdahulu hanya terfokus dengan penelitian satu metode saja yaitu Qiro'ati</p>	<p>Qur'an, kelebihan dan kekurangan dari kedua metode yang diterapkan di MI Al-Jihad,</p>

	<p><i>di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, Sripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</i></p>	<p>metode pembelajaran Qiro'ati</p> <p>Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama memilih subjek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>Sedangkan peneliti memfokuskan dua metode Qiroati dan Ummi. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus.</p>	<p>serta faktor pendukung dan penghambat.</p> <p>Penelitian ini melibatkan peserta didik mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam dan para asaatidz MI Al-Jihad Brondong Lamongan</p>
3.	<p>Belgis Oktavia, <i>“implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an (metode ummi dan metode tartila) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Malang”</i>. 2015.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang metode pembelajaran Al-Qur'an</p> <p>Penelitian terdahulu dan peneliti sama-sama meneliti dua metode Menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.</p>	<p>Penelitian dilaksanakan di dua lokasi yakni TPQ dan Madrasah sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah</p> <p>Penelitian ini lebih memfokuskan metode qiro'ati dan ummi sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan metode ummi dan tartila</p> <p>Subjek penelitian terdahulu adalah santri dan para</p>	<p>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus</p>

			<p>asaatidz sedangkan subjek peneliti adalah siswa madrasah dan guru.</p> <p>Penelitian terdahulu hanya meneliti penerapan menggunakan dua metode sedangkan peneliti membandingkan kedua metode</p>	
4	<p>Dinar Risma Rini, <i>Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qalam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang</i>, 2018.</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>Menggunakan dua metode</p> <p>Membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an</p>	<p>Pada penelitian terdahulu menekankan dua metode yakni Bil Qalam dan Qiro'ati sedangkan peneliti menekankan metode Qiro'ati dan Ummi</p> <p>Subjek penelitian peneliti adalah siswa madrasah dan guru sedangkan subjek penelitian terdahulu</p>	

			<p>adalah santri TPQ dan asaatidz.</p> <p>Lokasi penelitian terdahulu berada di lembaga non formal yaitu TPQ sedangkan peneliti melakukan penelitian di lembaga formal yaitu MI</p>	
--	--	--	---	--

Kesimpulan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Pada penelitian terdahulu. perbedaanya sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengkaji tentang implementasi, kelebihan dan kekurangan, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an
2. Lokasi penelitian berada di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
3. Target penelitian ini adalah semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai 6 dan para asaatidz
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh data yang relevan dan mempermudah pemahaman serta menghindari kesimpangsiuran pengertian maka perlu adanya penegasan istilah

judul proposal ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan proposal penulis, antara lain :

1. Studi perbandingan

Studi Perbandingan atau Komparasi adalah membandingkan dua variabel atau lebih untuk mengetahui ada dan tidak adanya perbedaan.⁴

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.

3. Metode Qiro'ati

Qiro'ati adalah sebuah metode pembelajaran yang disusun oleh KH. Dachlan Salim Zakasyi, metode Qiro'ati digunakan untuk menuntun pembelajaran baca Al-Qur'an yang langsung memasukan bacaan tartil sesuai dengan tajwid dan makhoriul hurufnya yang mana cara membacanya langsung tanpa dieja terlebih dahulu.

4. Metode ummi

Merupakan salah satu metode untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara tartil dan menggunakan satu lagu (ros) dengan dua nada dasar tinggi dan rendah. Sehingga mudah dipahami baik yang sudah lama belajar maupun untuk pemula.

5. Pemahaman

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008). Hlm 77

Kemampuan menafsirkan atau suatu usaha yang bisa menjadikan seseorang lebih mengerti dengan ilmu yang sudah disampaikan.

6. Baca Al-Qur'an

Baca berarti melihat, memperhatikan serta memahami isi yang tertulis dengan cara melisankan atau sekedar dalam hati. Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur untuk kemudian dijadikan pedoman untuk seluruh umat Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan peneliti akan memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dari penelitian ini, karena membahas suatu permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang jelas dan teratur maka pembahasan dari penelitian ini dibagi menjadi VI (enam) BAB. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, kemudian yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi kajian kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari pengertian. Dan metode pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisa data, pengecekan kebasahan temuan, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data hasil penelitian.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, yang mencakup pembahasan.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril yang diriwayatkan secara mutawattir dan membacanya termasuk ibadah.⁵ Jadi maksud membaca disini adalah membaca Al-Qur'an dengan cara menelaah dan mempelajari dengan baik dan benar sesuai keiaah-kaidah ilmu tajwid.

Dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist, sebab keduanya merupakan landasan pokok bagi umat Islam yang sekaligus sebagai pedoman hidup dalam rangka melaksanakan ajaran agama Islam. Oleh sebab itu sebagai ummat Islam yang baik wajib belajar membaca Al-Qur'an di wilayah masing-masing.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas yang telah peneliti sebutkan, sudah jelas bahwa pengajaran pendidikan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia mempunyai fondasi yang kuat. Dan hal tersebut dilakukan agar meningkatkan pengajaran atau pendidikan Al-Qur'an agar terbentuk suatu masyarakat yang tingkah lakunya dijiwai oleh nilai-nilai Al-Qur'an.

⁵ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 1

⁶ Hasan Langgung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Pustaka Al-Husnah, 1985), Cet, 3 hlm 3

b. Tujuan membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an adalah bagaimana siswa dapat berkemampuan untuk mempelajari serta membaca Al-Qur'an dengan benar, sebab membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kecintaan kepada-Nya sekaligus akan membentuk pemahaman, kemudian berangkat dari memahaminya maka ia akan dihayati dan selanjutnya akan diamalkan serta dijadikan pedoman dalam setiap langkah menjalani kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Aktivitas manusia selalu didasarkan pada pencapaian tujuan, baik yang dirumuskan sebelumnya atau tidak. Akan tetapi semua aktivitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Lebih-lebih dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas. Diantaranya :

1. Supaya anak-anak pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ,
2. Supaya anak-anak bisa belajar bahasa Arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang hanya ditulis dalam bahasa Arab,
3. Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis menggunakan arab melayu.⁷

c. Dasar pembelajaran Al-Qur'an

⁷ H, Moh, Zuhri, dkk, Terjemahan Sunan at-Tirmidzi bab. *Mengajarkan Al-Qur'an*, Semarang : CV, asy-Syifa, 1992), Jilid IV, hlm 507-508

Kewajiban bagi setiap muslim adalah belajar dan mengajarkan ilmu yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW

أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : ”Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”.

Dalam belajaran membaca Al-Qur’an dibutuhkan pengajar yang benar-benar mampu mengajarkan Al-Qur’an dengan baik dan benar. Tanpa pengajar maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca Al-Qur’an. Seperti halnya Nabi Muhammad SAW ketika beliau menerima wahyu digua hira ,alaikat jibril bertugas memandu dan menuntun Rasulullah SAW agar mampu membaca, menerima, dan memahami wahyu yang diturunkan kepadanya. dari sini, maka peran guru atau pengajar begitu penting sebagai pengajar Al-Qur’an bagi seorang peserta didik.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik

⁸ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 61

untuk mencapai maksud.⁹ Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁰

Pembelajaran sendiri berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk diketahui. Dari kata ‘ajar’ munculah kata kerja “belajar” yang mempunyai arti berlatih atau berusaha memperoleh perubahan atau pengetahuan yang baru.

Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. (Pe-an) termasuk konfiks nominal yaitu imbuhan yang diletakan diawal dan akhir pada kata dasar yang berkaitan dengan perfiks verbal “me” yang berarti proses.

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan pada aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹¹

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dari segi perilaku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed, II, cet, IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm 652

¹⁰ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 52

¹¹ Nana Sudjana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm 5

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara, jalan, sistem dalam menyampaikan pelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik untuk dapat menguasai pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam struktur lain metode pembelajaran dikatakan proses pembelajaran ibarat pendorong atau kekuatan untuk meningkatkan dan mengangkut materi pembelajaran sampai ke tujuan demi kepentingan siswa.

b. Ciri-ciri metode pembelajaran yang baik

Banyak metode yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.

¹² Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm 56

- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar peserta didik.
- 2) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
- 3) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi
- 4) Metode yang digunakan dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.

Dari berbagai uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu dapat mengembangkan potensi peserta didik.

3. Metode Qiro'ati

a. Pengertian metode qiro'ati

Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.¹³ Penemu metode qiro'ati adalah KH Achmad Dachlan Zarkasyi yang berasal dari Semarang Jawa Tengah. Metode qiro'ati yang mulai disebarkan pada tahun 1970 ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai dachlan merasa bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ada masih belum mumpuni untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya metode Baghdadiyah dari Baghdad Irak yang merupakan metode tertua dianggap terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil dengan jelas dan benar.

Metode qiro'ati mempunyai visi, misi, moto dan tujuan antara lain:

- ✓ **Visi** : Membudayakan membaca Al-Qur'an dengan tartil
- ✓ **Misi** :
 - 1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil
 - 2) Menyebutkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga /guru-guru yang taat, patuh, amanah, dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator

¹³ H. M. Nur shodiq Achrom, *koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm 11

- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an
- 4) Mengadakan pembinaan para guru/calon guru dengan obyektif
- 5) Mengadakan bimbingan metodologu bagi calon guru yang lulus tashih
- 6) Mengadakan tadarus bagi para guru diringkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator
- 7) Menunjuk/ memilih koordinator, kepala sekolah dan para guru senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhoan-Nya.

✓ **Motto qiro'ati :**

Tidak semua orang bisa mengajar qiro'ati tetapi qiro'ati bisa diajarkan pada semua orang.

✓ **Tujuan metode qiro'ati**

Santri bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid.

✓ **Ciri-ciri metode qiro'ati**

1. Buku metode qiro'ati tidak diperjual belikan secara bebas
2. Guru qiro'ati harus lulus tashih dan melakukan pembinaan
3. Kelas TPQ dalam disiplin yang sama

✓ **Prinsip dasar qiro'ati**

Prinsip metode qiro'ati

adalah jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah

Prinsip bagi guru:

1. DAKTUN (tidak boleh menuntun)
2. TIWAGAS (Teliti, waspada, tegas)
3. Memberikan motivasi

Prinsip bagi murid :

1. CBSA+M (cara belajar siswa aktif dan mandiri)
2. LCTB (lancar, cepat, tepat, benar)

Prinsip dasar buku

1. Berikan dengan bahasa sederhana
2. Step by step
3. Drill atau diulang-ulang
4. Evaluasi

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar qiro'ati mengajar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *bil lisaanil 'arabi*, karena sesuai dengan prinsip qiro'ati yaitu "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah". Sedangkan untuk pengajar metode qiro'ati juga mempunyai prinsip Dak-Tun yang mempunyai arti tidak menuntun. Maksudnya guru tidak diperkenankan banyak menuntun tetapi hanya menerangkan setiap pokok pelajaran dan memberi contoh bacaan yang benar beberapa baris saja, metode qiroati mempunyai prinsip lain yaitu Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan

tegas) dalam hal memberi contoh bacaan yang benar, menyimak, penentuan kenaikan jilid selanjutnya, dan masih banyak lagi guru dituntut untuk tegas, tidak boleh segan, ragu, dan berat hati dalam melaksanakan prinsip guna tercapainya tujuan metode qiro'ati.¹⁴

b. Strategi pengajaran qiro'ati

1. Individual

Yaitu peserta didik membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing, setelah selesai langsung pulang tanpa menunggu teman yang lain. Mengingat tidak ada materi tambahan.

2. Klasikal individual

Yaitu mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Klasikal baca simak

Yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman sesuai halaman masing-masing, disimak oleh siswa lain dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai paling tinggi

4. Klasikal baca simak murni

¹⁴ Anonim, *Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiro'ati (Kumpulan Materi Metodologi Qiro'ati)*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, 1998), hlm 23

Semua siswa menerima pelajaran dengan cara membaca bersama-sama setiap halaman judul, dilanjutkan membaca individu 1-2 secara bergantian. Dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar, jika baru sebagian anak yang membaca, tapi halaman latihan pada pokok pelajaran habis maka kembali lagi ke halaman pada pokok pelajaran berikut setelah yang pertama tuntas.

c. Tahapan guru qiro'ati

Seorang pengajar qiro'ati juga tidak sembarangan orang. Tetapi harus melalui beberapa tahapan antara lain :

- 1) Melakukan pembinaan di kantor koordinator masing-masing daerah
- 2) Tashih guru
- 3) Pembekalan metodologi
- 4) PPL

d. Ketentuan metode pembelajaran qiro'ati

Ada beberapa ketentuan metode pembelajaran qiro'ati, diantaranya:

- 1) Lancar, tepat, cepat, dan benar adalah prinsip yang diterapkan
- 2) Kenaikan jilid hanya bisa dilakukan oleh koordinator TPQ atau Madrasah bukan wali kelas
- 3) Untuk mempermudah pembelajan metode qiro'ati menggunakan alat bantu peraga
- 4) Menstrandarisasi guru dengan syahadah (sertifikat)

Pembelajaran metode qiro'ati berpusat pada peserta didik dan kenaikan jilid bukan ditentukan perbulan atau pertahun juga tidak secara klaksikal. Tetapi, kenaikan jilid dilakukan sesuai kemampuan peserta didik dan dilaksanakan secara individual. Santri dapat naik jilid apabila memenuhi beberapa persyaratan. Diantaranya:

- a. Santri telah menguasai materi
- b. Santri telah lulus tes yang sudah diujikan oleh lembaga

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati peserta didik harus memenuhi beberapa jilid dimana setiap jilid terdapat target tertentu yang harus dicapai:

- a. Pra TK

Santri dapat membedakan bacaan A sampai Ya'

- b. Jilid I

Kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila jilid I lancar maka akan lancar juga pada jilid selanjutnya. Tugas guru harus memperhatikan kecepatan santri.

- c. Jilid II

Santri yang sudah naik jilid II telah memenuhi beberapa target pada jilid I

- d. Jilid III

Setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad)

e. Jilid IV

Jilid IV merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan tajwid

f. Jilid V

Peserta didik pada jilid V diharapkan mampu membaca dengan baik dan benar

g. Jilid VI

Merupakan jilid terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran atau tingkatan juz 27

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan mulai jilid pra TK sampai dengan jilid 6. Masing-masing jilid mempunyai target yang harus dicapai sehingga guru harus lebih melatih peserta didik agar dapat mencapai target yang diinginkan.

e. Kelebihan dan kekuatan metode qiro'ati

1) Kelebihan

a) Praktis

Mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik

b) Siswa lebih aktif

Siswa lebih aktif dalam belajar membaca, karena guru hanya menjelaskan pokok pelajaran dan memberi contoh.

c) Guru dan siswa berprinsip

Prinsip guru adalah TIWAGAS (teliti, waspada, dan tegas), DAKTUN (tidak boleh menuntun), sertamemotivasi siswa agar semangat dalam belajar

d) Guru dan siswa bersyahadah

baik guru maupun siswa akan mendapatkan syahadah setelah lulus tes.

e) Adanya ketukan disetiap bacaan

Dalam setiap bacaan gurumemberi ketukan agar siswa mudahdalam pembelajaran Al-Qur'an

f) Pembekalan guru qiro'ati

Adanya pembekalansetiap bulan yang diadakan di kantor qiro'ati cabang.

2) Kekurangan

a) Siswa tidak dapat membaca dengan mengeja

b) Siswa kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap

c) Siswa yang tidak aktif akan semakin tertinggal.

f. Faktor pendukung dan penghambat metode qiro'ati

1) Faktor pendukung

a) Ekstren

1. Sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa lebih nyaman dan fokus dalam belajar

2. Guru yang professional

3. Dukungan dari orangtuawali

4. Faktor lingkungan

b) Intern

1. Semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

2) Faktor penghambat

a) Ekstren

1. Jumlah guru yang kurang proposional

2. Ruang kelas yang kurang sehingga sebagian guru memilih musholah dan gazebo sebagai ruang kelas

3. Ketidak disiplin siswa.

4. Metode Ummi

a. Pengertian metode ummi

Metode ummi yaitu salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan bahasa ibu yang menekankan kasih dan sayang dengan metode klasik simak dan menjamin mutu , metode ummi hanya menggunakan satu lagu yaitu ros dengan dua nada tinggi dan rendah, maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada sederhana.

Metode ummi mempunyai visi, misi, moto, dan konsep dasar antara lain:

✓ **Visi** : menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani

✓ **Misi :**

- 1) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan taqwa
- 2) Membangun sistem manajemen pengajaran yang berbasis pada mutu
- 3) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an

✓ **Moto :**

- 1) Mudah
- 2) Menyenangkan
- 3) Menyentuh hati

✓ **Ciri-ciri metode ummi**

- 2) Metode yang bermutu
- 3) Guru yang bermutu

Diharapkan semua guru metode ummi mempunyai mutu :

- a) Tartil baca Al-Qur'an
- b) Menguasai gharib dan tajwid dasar
- c) Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya
- d) Menguasai metodologi ummi
- e) Berjiwa da'i dan murobbi
- f) Disiplin

✓ **Tujuan metode ummi**

Tujuan metode ummi tidak lain adalah agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf serta mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal maupun mengamalkan dan mendapatkan manfaat dari Al-Qur'an tersebut

✓ **Target metode ummi**

Metode ummi menargetkan dalam kurun waktu 3 tahun peserta didik dapat menguasai pendidikan berupa :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi makhraj dan sifat huruf dengan sebaik mungkin, serta dapat mengenal bacaan gharib dan mempraktekan dalam bacaan Al-Qur'an.
- b. Dapat menghafal Juz Amma, untuk memenuhi target ini disusunlah beberapa macambuku penunjang sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Antara lain Ummi dewasa untuk SLTP, SLTA dan mahasiswa.

b. Strategi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi

1. Klasikal

Klasikal adalah strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an secara serempak, dalam metode ummi dilakukan ketika membaca alat peraga, sehingga peserta didik yang cara membacanya kurang bagus akan lebih termotivasi untuk membaca bersama dengan baik.

2. Individual

Individual yaitu cara mengajar dengan cara berhadapan langsung

3. Baca simak dan individual

Baca simak dan individual adalah strategi pembelajaran ummi. Setelah membaca alat peraga dilanjutkan dengan siswa membaca pada masing-masing halamannya, sedangkan temanya menyimak membaca.

4. Baca simak murni

Baca simak murni merupakan membaca bersama-sama sesuai dengan halaman yang ditentukan oleh guru kemudian setelah selesai membaca pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yang mana salah satu anak membaca dan yang lainnya menyimak.¹⁵

Metode ummi mempunyai perbedaan jilid untuk anak-anak dan orang dewasa dari segi pengajarannya. Untuk anak-anak pengajaran menggunakan 6 jilid buku, sedangkan untuk orang dewasa pengajaran menggunakan 3 jilid buku dan langsung disambung dengan Al-Qur'an. Selain itu metode ummi juga mempunyai buku gharib dan tajwid yang terpisah dari jilid

c. Tahapan guru ummi

Terdapat beberapa program dasar metode ummi yaitu:

1. Tashih

Yaitu pemetaan calon guru mengajar ummi apakah bacaan Al-Qur'anya sudah baik dan tartil

¹⁵ Metode ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode ummi*, (Ummi Foundation), hlm 10

2. Tahsin

Standarisasi bacaan guru sesuai dengan kaidah metode ummi dan sikap para guru/calon guru

3. Sertifikasi

Pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an pembelajaran Al-Qur'an metode ummi

4. Coach

Pendampingan pengaplikasian ummi

5. Supervisi

Pemastian dan penjagaan sistem ummi yang diterapkan dilembaga atau sekolah

6. Munasabah

Kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh ummi Foundation

7. Imtihan dan Khataman

Uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.

d. Unsur-unsur pendekatan metode ummi

Ada tiga unsur jenis pendekatan metode ummi, yaitu :

1) Langsung tidak banyak penjelasan (*Direct Methode*)

Langsung dibaca tanpa dieja/siurai dan tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain belajar dengan melakukan secara langsung

2) Diulang-ulang (*Repeation*)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.

3) Kasih sayang yang tulus (*Affection*)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa.

e. Kelebihan dan kekurangan metode ummi

1) Kelebihan

- a) Metode ummi menggunakan metode pengulangan membuat siswa yang belum mengerti dan dapat membaca dengan baik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan bacaannya.
- b) Menggunakan bahasa ibu, guru ummi berperan sebagai ibu, sehingga guru lebih sabar dalam mengajari siswa.

2) Kekurangan

- a) Target waktu yang cukup lama untuk siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Siswa yang kurang aktif akan semakin tertinggal

f. Faktor pendukung dan penghambat metode ummi

1) Faktor pendukung

a) Ekstern

1. Sarana dan prasarana yang lengkap
2. Jumlah pengajar yang proposional
3. Lingkungan yang jauh dari jalan raya

b) Intern

1. Motivasi dalam diri siswa
2. Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran

2) Faktor penghambat

a) Ekstern

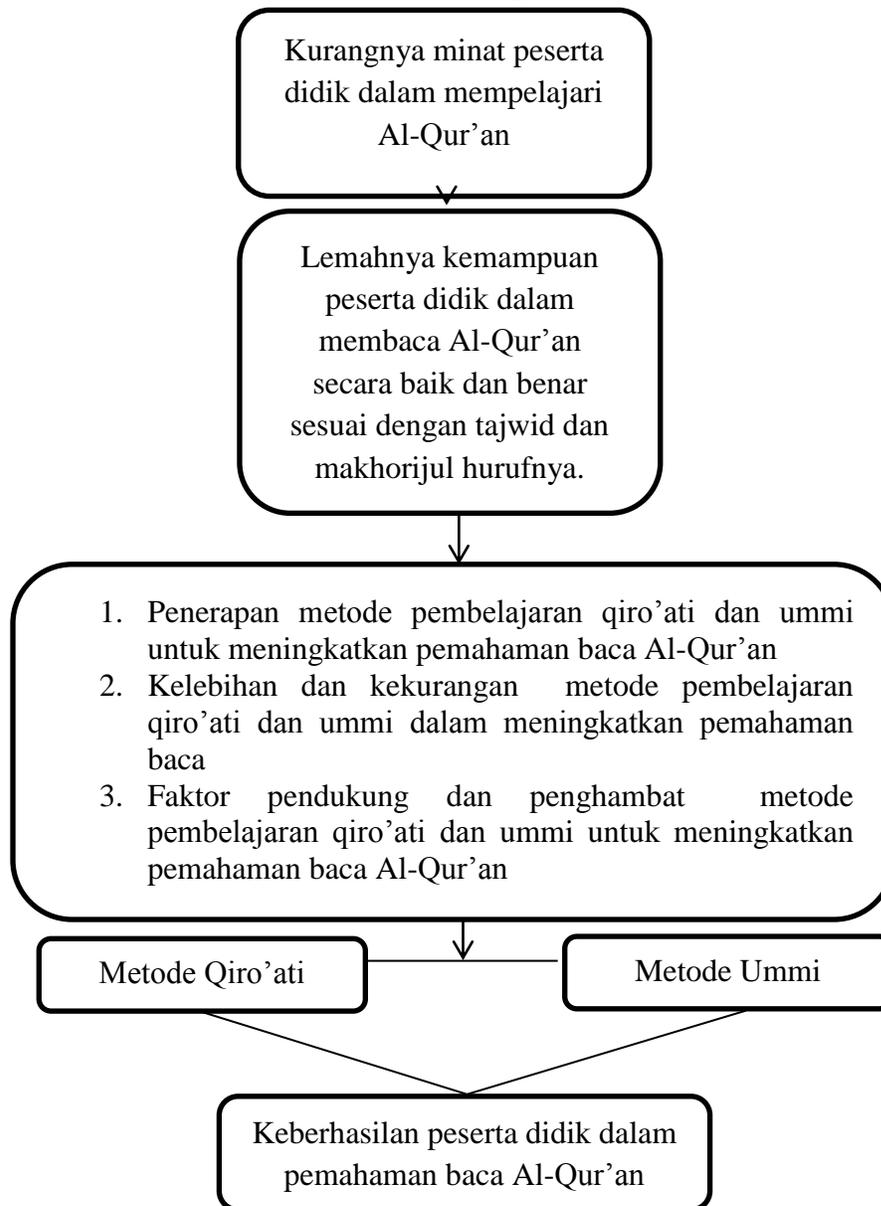
1. Kurangnya model pembelajaran
2. Kurangnya dukungan dari orangtua wali
3. Ustadzah yang kurang profesional

b) Intern

1. Siswa yang kurang istiqomah dalam belajar

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan dalam penelitian yang berjudul “Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro’ati dan Ummi dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan”, maka peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian objek yang tidak bisa diteliti secara statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif menggali data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang sedang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran manusia baik secara individu maupun kelompok.¹⁶

Jenis penelitian studi kasus (Case Studies) adalah penelitian tentang kesatuan sistem yang berupa program, kegiatan, peristiwa, maupun sekelompok individu yang terikat oleh waktu dan tempat atau ikatan tertentu.

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Studi

¹⁶ M. Djuniedi Ghony & fauzan AlMansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 13

kasus terdiri dari satu unit atau lebih, satu orang, satu kelas, satu sekolah atau lebih. Tetapi, masih dalam satu kantor kecamatan dan sebagainya.¹⁷

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah berpengaruh terhadap proses dan hasil dari penelitian. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia mejadi pelapor hasil penelitiannya, pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia memiliki segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Dengan kehadiran peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap madrasah dan informan yang diwawancarai.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad Astana Brondong Lamongan yang berada di Jl. Astana No 99 Brondong Lamongan, berada dikawasan yang tidak begitu padat penduduk dan jauh dari jalan raya.

Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu :

1. Peneleiti sudah mengetahui lokasi dan situasi di MI Al Jihad Astana
2. Peserta didik tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi dari semua golongan baik ekonomi maupun sosial

¹⁷ Ibid, hlm 62

3. Dari opini masyarakat yang menyekolahkan putra putri mereka di MI Al-Jihad
4. Peneliti mempertimbangkan biaya, tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti serta lokasi yang mudah dijangkau bagi peneliti

D. Data dan Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data itu diperoleh.¹⁸ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sisanya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁹

Sumber data sendiri terbagi menjadi dua macam:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara langsung. Sedangkan yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, ustadz, ustadzah, santri, dan bagian sarana prasarana.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, misalnya melalui oranglain atau dokumen.²⁰ Sumber data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi sumber data primer. Sedangkan, yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen dan berbagai

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek : Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 107

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 157

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 187

literatur yang relevan dengan pembahasan antara lain jadwal kegiatan, sambung rasa peserta didik, jilid dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.²¹ Sedangkan untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan penelitian kualitatif maka peneliti menentukan pengumpulan data dengan menggunakan metode:

1. Observasi

Dalam penelitian ini Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi karena penelitian yang dilakukan meliputi :

- a. interaksi *asaatidz* (guru) dan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an,
- b. pemahaman peserta didik dalam hal baca Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati dan ummi,
- c. proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran qiro'ati dan ummi,
- d. hasil peserta didik menggunakan metode qiro'ati dan ummi

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm 211

hari yang sedang diamati oleh peneliti. Maksudnya peneliti hanya mengamati apa yang terjadi dalam lokasi penelitian dan fokus dengan pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan menggunakan jenis penelitian non-partisipan maka peneliti akan memperoleh data yang kompleks serta dapat memahami keadaan yang ada pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara atau interview yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawaban alternatifnya sudah disiapkan.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh beberapa data mengenai:

a. Kepala Madrasah

1. Tujuan madrasah menggunakan metode qiro'ati dan ummi
2. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati dan ummi
3. Jumlah peserta didik MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
4. Jumlah guru MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
5. Sarana dan prasarana MI Al-Jihad Astana Brondong

b. Guru Qiro'ati

1. Penerapan metode qiro'ati di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
2. Kekurangan dan kelebihan menggunakan metode qiro'ati
3. Jumlah peserta didik yang menggunakan metode qiro'ati
4. Hasil evaluasi menggunakan metode qiro'ati

c. Guru Ummi

1. Penerapan metode ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
2. Kekurangan dan kelebihan menggunakan metode ummi
3. Jumlah peserta didik menggunakan metode ummi
4. Hasil evaluasi menggunakan metode ummi

d. Peserta didik

Respon peserta didik terhadap metode qiro'ati dan ummi

e. Orang tua siswa

Respon wali murid terhadap metode qiro'ati dan ummi

3. Dokumentasi

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi, antara lain :

1. Visi dan misi madrasah

2. Daftar nama-nama pengajar (guru dan asaatidz) di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
3. Struktur organisasi MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
4. Daftar jumlah peserta didik di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
5. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan
6. Kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
7. Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian jenis kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan berakhirnya pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu dan memperoleh data yang kredibel yaitu jawaban tersebut dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Miles dan Huberman 1984 yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu berupa:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahapan analisis yang pertama peneliti mereduksi data yang telah diperoleh. Dengan reduksi data maka peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya²². Dalam artian bahwa mereduksi data merupakan proses pemilihan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil wawancara, obeservasi, maupun dokumentasi yang didasarkan dengan fokus permasalahan. Dalam mereduksi data peneliti memerlukan keluasaan dan kedalaman wawasan sehingga dapat engkategorikan data yang sesuai dengan fokus permasalahan dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah meredusi data langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan. Hubungan antar kategori bagan dan sejenisnya. Peneliti melakukan tahap ini karena dengan adanya tahap penyajian data maka akan mempermudah proses penelitian dalam memahami peristiwa yang terjadi

c. Penyimpulan Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penyimpulan data, kesimpulan, dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah lagi bila peneliti tidak menemukan bukti yang

²²Sugiono, op, cit, hlm 333

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap awal penelitian peneliti terlebih dahulu memilih objek penelitian, kemudian peneliti mengumpulkan beberapa informan yang terkait dalam penelitian, dengan memperoleh gambaran umum bahwa MI Al-Jihad Astana menggunakan dua metode dalam pembelajaran Al-Qur'an maka pada tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Konsultasi dengan dosen wali mengenai judul yang akan digunakan peneliti dalam penelitian,
- b. Pengajuan proposal penelitian kepada kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul yang akan digunakan peneliti dalam penelitian,
- d. Membuat dan mengurus surat perizinan penelitian untuk diserahkan secara formal kepada pihak MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan,

- e. Membuat pertanyaan dan menyiapkan instrumen penelitian sebagai alat penunjang pelaksanaan penelitian di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan sehingga dapat memperoleh data yang lebih mendalam,

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti berupa pengumpulan data dan pengolahan data seperti berikut :

- a. Memahami latar belakang objek penelitian
- b. Mengadakan observasi secara langsung di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan terkait penerapan dua metode (Qiro'ati dan Ummi) dalam pembelajaran Al-Qur'an
- c. Melakukan wawancara dengan objek penelitian
- d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen
- e. Menganalisis data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi
- f. Melakukan uji keabsahan data yang telah diperoleh pada saat penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi :

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Perbaiki hasil konsultasi penelitian dengan dosen pembimbing

- d. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan dosen penguji
- e. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MI Al-Jihad Astana

MI Al-jihad Astana Brondong mulai dibangun pada tahun 1989. Berawal dari madrasah diniyah atau biasa disingkat “Madin” yang digagaskan oleh mbah yai Imron Marzuki. Pada awal pembukaan madrasah diniyah terdapat sekitar 200 lebih santri yang mendaftar , pelajarannya pun bermacam-macam seperti Bahasa arab, Aqidah Akhlak dan lain sebagainya. Setelah berjalan hampir satu tahun mbah yai Imron mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan formal yang waktu itu diberi nama Tarbiyatut Tholibin, ketika pengurus membuat proposal perizinan dengan nama Tarbiyatut Tholibin lalu meminta persetujuan dari mbah yai Azhari sendang agung ternyata mbah yai Azhari telah mendaftarkan terlebih dahulu dengan nama yang berbeda yaitu MI Al-Jihad astana. Hal ini bukan tanpa alasan, karena mbah yai imron marzuki telah berpesan kepada mbah yai Azhari untuk mendaftarkan lembaga pendidikan formal (Madrasah) di Lamongan kota pada saat itu. Namun mbah yai Azhari lupa nama Tarbiyatut Tholibin, sehingga mbah yai Azhari memberi nama MI al-Jihad Astana karena sama dengan nama Masjid yang ada dibangunan samping madrasah yaitu masjid al-jihad Astana. Setelah berjalan 4 tahun MI Al-jihad Astana lalu berpindah lokasi ke jalan Astana Brondong yang bersebelahan dengan SDI Islam

Walisongo. Hingga saat ini mampu membuka cabang di jalan tegalsari Brondong

2. Visi Dan Misi MI Al-Jihad Astana

a. Visi

- 1) Pusat penanaman dasar-dasar pengetahuan agama dan umum
- 2) Membimbing anak berkepribadian muslim dan berprestasi optimal

b. Misi

- 1) Bimbingan yang konsisten dan berkesinambungan tentang dasar-dasar ilmu agama dan umum
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah
- 3) Memaksimalkan bimbingan dan pembiasaan beribadah
- 4) Penerapan budaya sopan santun dengan penekanan pemakaian bahasa krama
- 5) Mewujudkan tenaga guru yang terampil dan profesional sebagai pendukung utama lulusan yang kompetitif
- 6) Menyiapkan lulusan yang unggul yang dapat diterima dan lulus seleksi masuk di lembaga favorit/ bermutu

3. Data Pengurus Madrasah MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan

Ketua Komite: Agus Sholahuddin, SE

Ketua Yayasan	: Mujiyanto, S.Ag
Kepala Madrasah	: Achmad Fauzi, S.Ag
Wakil Kepala	: Abdul Hadi R
Bendahara	: Yasifun, S.Pd.I
PKM Kurikulum	: Aniwati Ningsih, S.Pd.I
PKM Kesiswaan	: Samsuri, S.Pd.
Bimbingan Konseling:	Sumantri Amsyah, S.Pd
Sarana dan Prasarana	: Zainal Mustofa
Kepramukaan	: Habiburrahman
Kepustakaan	: Liya May Alfin Mahmudah, S.Pd
Tata usaha	: Eni Bateri

4. Data Pengajar MI Al-Jihad Astana

Guru merupakan komponen yang sangat penting, untuk kualitas dan keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh gurunya. Apabila seorang guru mempunyai kualitas yang baik maka ia juga akan dapat mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan baik.

MI Al-Jihad Astana memiliki guru baik guru umum maupun ustadz dan ustadzah, data guru umum antara lain:

Tabel 4.1 data guru MI Al-Jihad Astana

No	Nama	TTL	Mapel
1.	Achmad Fauzi, S.Ag	Tuban, 11-04-1975	Qurdist, Aqidah
2.	Aniwati Ningsih, S.PdI	Lamongan, 11-10- 1984	Guru Kelas
3.	Hanim Nurhayati,	Lamongan, 05-07-	Guru Kelas

	S.PdI	1985	
4.	Liya May Alfin Mahmudah, S.Pd	Nganjuk, 25-05-1985	B.Ingggris, Pkn
5.	Mahmudi, S.PdI	Malang, 04-01-1977	Guru Kelas
6.	Moh Yasifun, S.PdI	Lamongan, 02-11-1987	SKI
7.	Muhyin Asrori	Lamongan, 20-07-1972	Fiqih, Aswaja
8.	Mujianto, S.Ag	Lamongan, 12-03-1976	B.Arab
9.	Mukholifah, S.PdI	Lamongan, 10-09-1970	SBK, B.Daerah
10.	Samsuri, S.Pd	Tuban, 17-04-1983	IPA, IPS
11.	Sumantri, S.Pd	Lamongan, 02-07-1972	PJK
12.	Susilo estu Murni, S.Pd	Lamongan, 12-07-1986	B.Indonesia
13.	Ulandriyati, SE	Lamongan, 19-08-1984	Guru kelas
14.	Zainal Mustofa	Lamongan, 14-09-1987	Matematika

Sedangkan data guru qiro'ati dan ummi yakni:

Tabel 4.2 data guru qiro'ati dan ummi

No	Nama	TTL	Syahadah yang dimiliki
1.	Achmad Fauzi	Tuban, 11-04-1975	Qiro'ati
2.	Nova Fitri A.	Lamongan, 20-02-1996	Qiro'ati
3.	Robiatus Salamah	Tuban, 20-04-2972	Qiro'ati
4.	Heny Aprilia	Lamongan, 17-04-1997	Qiro'ati
5.	Eka Putri Novianti	Lamongan, 02-01-1997	Qiro'ati
6.	Sumrotun	Kendal, 14-02-1977	Qiro'ati
7.	Zahrotul Ula	Lamongan, 20-09-1990	Qiro'ati
8.	Eni Beatri	Lamongan, 01-07-1984	Qiro'ati
9.	Tanwirul Ummah	Tuban, 13-06-1977	Ummi
10.	Mar'atus Sholihah	Lamongan, 31-07-1995	Ummi
11.	Dwi Agustina	Lamongan, 31-08-1996	Ummi
12.	Okti Pravida Sari	Lamongan, 26-10-1997	Ummi
13.	Yulia septina	Lamongan, 30-09-1998	Ummi

14.	Anjar Wati	Lamongan, 03-11-1981	Ummi
15.	Habibur Rahmah	Bangkalan, 05-10-1995	Ummi
16.	Nur Jannah	Lamongan, 01-01-1996	Ummi

5. Kondisi Peserta Didik

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2018-2019 adalah 209 siswa dengan pembagian 160 menggunakan metode qiro'ati dan selebihnya menggunakan metode ummi.

Tabel 4.3 Jumlah keseluruhan siswa MI Al-Jihad Astana

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	17	13	30
2	16	15	31
3	23	18	41
4	19	21	40
5	22	13	35
6	20	12	32
Jumlah	117	92	209

Tabel 4.4 jumlah peserta didik yang menggunakan metode qiro'ati dan ummi

Peserta didik yang menggunakan metode qiro'ati	Peserta didik yang menggunakan metode ummi
160	49

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik, dengan adanya sarana dan prasarana akan membantu peserta didik menyerap pelajaran yang disampaikan guru atau ustad-ustadzah dengan baik.

Hasil observasi langsung yang dilaksanakan oleh peneliti di Mi Al-Jihad Astana bahwa kondisi sarana prasarana di MI al-Jihad Astana sudah cukup baik. Sebagaimana yang dituturkan oleh Pak Zainal Musthofa selaku ketua bagian sarana prasarana di MI Al-Jihad Astana melalui kegiatan wawancara dengan peneliti :

“Ruang kelas terdapat 9 kelas, papan tulis, spidol. Penghapus papan disetiap kelas, meja dan kursi siswa dan guru sesuai jumlah siswa, jam dinding, kipas angin di masing-masing kelas sudah disediakan.”²³

Adapun saran prasarana yang tersedia di MI Al-Jihad Astana adalah sebagai berikut :²⁴

Tabel 4.5 kondisi sarana dan prasarana MI Al-Jihad Astana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Ruang kelas	9	-	√
2.	Ruang idaroh/kantor	1	√	-
3.	Koperasi	1	√	-
4.	kamar mandi	4	√	-
5.	Tempat wudhu	1	√	-
6.	Papan tulis	9	√	-
7.	Meja guru	9	√	-
8.	Kursi guru	9	√	-
9.	Meja siswa	115	√	-
10.	Kursi siswa	230	√	-
11.	Kipas angin	9	√	-
12.	Jam dinding	13	√	-
13.	Mushola	1	√	-
14.	Lapangan	1	√	-
15.	Perpustakaan	1	-	√

²³ Zainal Musthofa, wawancara tanggal 22 Agustus 2019 pukul 09.20 WIB di *Idaroh* MI Al-Jihad Astana

²⁴ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 22 Agustus 2019 pukul 08.40 WIB di MI Al-Jihad Astana

16.	Alat peraga	Sesuai jilid	√	-
17.	Buku bacaan	Sesuai kelas	√	-
18.	Gazebo	2	√	-

Dari hasil observasi peneliti sarana dan prasarana di MI Al-Jihad Astana tergolong baik hanya perpustakaan yang kurang baik dikarenakan buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap dan ruang kelas yang kurang untuk kelas pembelajaran baca Al-Qur'an sehingga sebagian guru mengalah menempati gazebo, mushola dan ruangan yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran Al-Qur'an

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan (agustus 2019-oktober 2019) serta wawancara kepada kepala sekolah, guru atau ustadz dan ustadzah metode qiro'ati dan ummi, staff, walimurid, dan peserta didik MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan terkait permasalahan yang sesuai dengan penelitian "Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro'ati Dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Di Mi Al-Jihad Astana Brondong Lamongan" dan berikut hasil penelitian yang diperoleh:

1. Implementasi metode pembelajaran qiro'ati dan ummi untuk meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan.

a) Metode Qiro'ati di MI Al-Jihad Astana

1) Perencanaan

a. Tujuan Pembelajaran

Segala aktivitas manusia tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya atau sesudahnya, akan tetapi semua aktivitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila mengenai pembelajaran Al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Setelah peneliti berdialog dengan Bapak Achmad Fauzi, S.Ag selaku kepala madrasah di MI Al-Jihad Astana bahwa :

“Tujuannya ya selain memang ini merupakan program sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tujuan metode qiro'ati adalah agar anak-anak bisa menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf”²⁵

Sedangkan tujuan khusus metode qiro'ati adalah :

1. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya
2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih, tartil, dan benar sesuai dengan ilmu tajwid
3. Istiqomah dalam membaca Al-Qur'an sehingga dalam waktu tertentu mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih,

²⁵ Achmad Fauzi, wawancara tanggal 21 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB di rumah Ustadz Achmad Fauzi

benar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik

4. Setelah selesai belajar Al-Qur'an dengan metode qiro'ati diharapkan bacaan Al-Qur'anya standart dengan para

b. Target yang diharapkan

Adapun target yang diharapkan di MI Al-Jihad Astana berhubungan dengan target qiro'ati yaitu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Achmad Fauzi, S.Ag selaku kepala madrasah bahwa:

“Target MI Al-Jihad Astana yakni mencetak lulusan yang bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, selain itu juga dapat memahami ilmu-ilmu yang terdapat di Al-Qur'an. Nah ini berkaitan dengan target qiro'ati mbak”²⁶

Sementara target qiro'ati adalah dalam kurun waktu dua tahun siswa dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari:

- ✓ Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, meliputi :
 1. Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin
 2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid
 3. Mengenal bacaan gharib
 4. Mengerti bacaan shalat

²⁶ Achmad Fauzi, wawancara tanggal 21 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB di rumah Ustadz Achmad Fauzi

- ✓ Hafalan beberapa hadist dan surat pendek

1. Hafalan beberapa do'a
2. Dapat menulis arab

2) Pelaksanaan

a. Materi

Sesuai tujuan dan tergetnya maka materi pembelajaran qiro'ati dibagi menjadi 2 macam yakni materi inti dan materi tambahan. Materi inti terdiri dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku qiro'ati yang terdiri dari jilid pra-TK sampai jilid 6 dan dilanjutkan dengan Al-Qur'an, gharib, tajwid, dan finishing.

Jika pelajaran sudah diselesaikan dengan baik maka peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara tartil, dan bisa menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajarainya.

Materi penunjang yang diajarkan antara lain :

- ✓ Hafalan bacaan sholat
1. Do'a akan wudhu
 2. Do'a setelah wudhu
 3. Niat sholat fardhu
 4. Niat sholat sunnah
 5. Bacaan Iftitah

6. Surat Al-Fatihah

7. Do'a rukuk

8. I'tidal

9. Do'a sujud

✓ Hafalan Doa sehari-hari

1. Do'a akan tidur dan artinya

2. Do'a bangun tidur dan artinya

3. Do'a makan dan artinya

4. Do'a sesudah makan dan artinya

5. Do'a masuk WC dan artinya

6. Do'a keluar WC dan artinya

7. Do'a ketika bercermin dan artinya

8. Do'a kebahagiaan dunia akhirat dan artinya

9. Do'a kedua orang tua dan artinya

✓ Hafalan Surat pendek

Hafalan surat pendek dimulai dari surat An-Nas sampai dengan surat Ad-Dhuha.

b. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana yaitu pagi setelah apel dan sebelum KBM dimulai yaitu pukul 06.30-07.45 WIB, yaitu sekitar 1 jam 15 menit 4 kali pertemuan dalam satu minggu (senin-selasa-rabu-sabtu-minggu).

Pembelajaran 1 jam 15 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut :

✓ Pembukaan 10 menit

Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh ustadz ustadzah lalu membaca doa sebelum belajar, Al-fatihah dan juga membaca asmaul husna secara bersamaan.

✓ Baca simak 20 menit

Dalam kegiatan ini ustadz ustadzah memrintahkan semua siswa untuk membava materi pembelajaran Al-Qur'an secara bersama sama setelah itu ustadz ustadzah pengajar akan menunjuk beberapa siswa untuk membaca sendiri materi Al-Qur'anya yang nantinya akan disimak oleh teman-temanya da juga ustadz ustadzah pengajar.

✓ Individual 30 menit

Setalah kegiatan baca simak ustadz ustadzah pengajar Al-Qur'an akan menyuruh siswa utuk membaca materi Al-Qur'an nya satu persatu maju kedepan dan ustadz ustadzah akan menyimak dan menilai bacaan siswa.

✓ Materi tambahan 10 menit

Dalam materi ini ustadz ustadzah juga mengajarkan beberapa doa-doa sehari hari, surat-surat pendek dan mengajak siswa membaca serta menghafalnya, terkadang jika memang ada

waktu luang lebih panjang para siswa akan diajak praktek sholat di musholla agar siswa tidak merasa bosan.

✓ Penutup 5 menit

Merupakan bagian terakhir dari seluruh kegiatan pembelajaran yaitu ustadz ustadzah akan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa kafaratul majlis seara bersama-sama dan setelah itu mengucapkan salam penutup.

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nova selaku guru qiro'ati bahwasanya dalam tahap evaluasi ini dilakukan 3 kali yang pertama penilaian sehari-hari dalam penilaian ini ustadz ustadzah pengajar akan menilai hasil bacaan siswa secara individu baik melalui lisan maupun non lisan dengan mengisi buku monitoring yang terdapat beberapa tabel didalamnya seperti tabel penilaian dan tabel paraf guru dan orang tua. Evaluasi yang kedua dilaksanakan pertengahan jilid, yaitu evaluasi dilakukan apabila siswa telah mencapai materi pembelajaran Al-Qur'an halaman 1 sampai halaman 22 disini ustadz ustadzah akan menilai bacaan siswa apabila siswa telah lancar bacaan Al-Qur'anya maka ustadz ustadzah akan menaikkan materi pembelajaran Al-Qur'an siswa ke tingkatan yang lebih atas. Dan yang terakhir adalah evaluasi kenaikan jilid akhir

disini siswa yang telah selesai jilid 1 dan sudah lancar bacaanya maka ustadz ustadzah akan meningkatkan materi pembelajaran Al-Qur'anya ke jilid 2.

b) Metode ummi di MI Al-Jihad Astana

1) Perencanaan

a. Tujuan Pembelajaran

Semua metode pembelajaran Al-Qur'an tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, mengenai pembelajaran Al-Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang di harapkan dapat tercapai. setelah peneliti berdialog dengan Tanwirul Ummah selaku guru ummi di MI Al-Jihad Astana bahwa :

“Tujuannya ya selain memang ini merupakan program sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tujuan yang lebih utama adalah agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf serta mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal maupun mengamalkan dan mendapatkan manfaat dari Al-Qur'an tersebut”²⁷

b. Target yang diharapkan

Adapun target yang menjadi terget metode ummi adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

²⁷ Achmad Fauzi, wawancara tanggal 21 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB di rumah Ustadz Achmad Fauzi

Seperti yang telah disampaikan oleh Tanwirul Ummah selaku guru ummi bahwa:

“dalam kurun waktu 3 tahun siswa Dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil meliputi makhraj dan sifat huruf dengan sebaik mungkin, serta dapat mengenal bacaan gharib dan mempraktekan dalam bacaan serta dapat menghafal Juz Amma”²⁸

2) Pelaksanaan

a. Materi

Materi dibagi menjadi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti adalah belajar membaca Al-Qur’an menggunakan buku ummi yang terdiri dari jilid 1-6 dan dilanjutkan dengan tajwid dan ghorib

Jika peserta didik telah menyelesaikan jilid 1-6 maka peserta didik melanjutkan tajwid dan tadarus Al-Qur’an mulai juz 1, jika peserta didik sudah bisa menyelesaikan dengan baik maka peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur’an secara tartil dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajarinya.

Beberapa materi penunjang yang diajarkan antara lain :

- ✓ Hafalan do’a sholat
 1. Do’a akan wudlu
 2. Do’a sesudah wudlu

²⁸ Tanwirul Ummah, wawancara tanggal 14 Agustus 2019 pukul 07.40 di gazebo MI Al-Jihad Astana

3. Bacaan iftitah
4. Surat Al-fatihah
5. Do'a rukuk
6. I'tidal
7. Do'a sujud
8. Doa diantara 2 sujud

✓ Hafalan doa sehari-hari

1. Do'a bahagia dunia akhirat
2. Do'a untuk kedua orang tua
3. Do'a akan makan
4. Do'a sesudah makan
5. Do'a akan tidur
6. Do'a sesudah tidur
7. Do'a masuk dan keluar wc
8. Do'a bepergian
9. Do'a masuk dan keluar masjid

✓ Hafalan surat pendek

Hafalan surat pendek dimulai dari surat An-Nas sampai dengan Al-Bayyinah

b. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana yaitu sesudah apel pagi dan sebelum jam KBM dimulai

yaitu pada pukul 06.30 -07.45 WIB. pelajaran yang diberikan sekitar 1 jam 15 menit, 4x pertemuan dalam seminggu (senin, selasa, rabu, sabtu, minggu) dengan pembagian waktu sebagai berikut :

✓ Pembukaan 10 menit

Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh ustadz ustadzah lalu membaca doa sebelum belajar, Al-fatihah.

✓ Materi penunjang 10 menit

Dalam materi ini ustadz ustadzah juga mengajarkan beberapa doa-doa sehari hari, surat-surat pendek dan mengajak siswa membaca serta menghafalnya, terkadang jika memang ada waktu luang lebih panjang para siswa akan diajak praktek sholat di musholla agar siswa tidak merasa bosan.

✓ Klasikal baca simak 20 menit

Baca simak dilakukan untuk siswa jilid 3, sedangkan untuk siswa yang materinya masih jilid 1 dan 2 maka ustadz ustadzah tidak meminta siswa untuk baca simak.

✓ Individual 30 menit

Setelah kegiatan baca simak ustadz ustadzah pengajar Al-Qur'an akan menyuruh siswa untuk maju satu-persatu untuk membaca sesuai dengan halamannya masing-masing dan ustadz

ustadzah akan menyimak dan menilai bacaan siswa menggunakan buku prestasi siswa.

✓ Penutup 5 menit

Merupakan bagian terakhir dari seluruh kegiatan pembelajaran yaitu ustadz ustadzah akan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa kafaratul majlis seara bersama-sama dan setelah itu mengucapkan salam penutup.

3) Evaluasi

a. Evaluasi per hari

Dalam tahap evaluasi harian metode ummi ustadz ustadzah menilai kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa secara individual dengan dibantu buku prestasi yang dipegang oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dan juga buku sambung rasa sebagai buku kontrol siswa dan orang tua guna memantau perkembangan anak-anak saat belajar disekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu lia selaku guru metode ummi bahwa :

“ya dalam evaluasinya kalau setiap hari saya menilai kelancaran bacaan Al-Qur'an anak-anak menggunakan buku prestasi dan juga buku sambung rasa yang mana buku tersebut terdapat beberapa kolom penilaian serta paraf guru dan orang tua agar orang tua dapat memantau anaknya saat belajar disekolah dan dirumah tapi program ini jarang digunakan orang tua siswa karena setiap saya cek sambung rasa hanya satu dua siswa saja yang ada ttd orang tuanya, sedangkan saat kenaikan jilid yang menilai bukan saya mbak, tetapi anak-anak akan dinilai langsung

kelancaran bacaan Al-Qur'anya oleh pak habib selaku koordinator ummi di MI Al-Jihad Astana”²⁹

b. Evaluasi akhir jilid/kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan pada saat siswa telah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid selanjutnya.

Evaluasi dilakukan oleh koordinator ummi di MI Al-Jihad Astana dengan menggunakan buku ummi dengan cara mengulang dan menunjuk secara acak untuk mengetahui kemampuan siswa dapat naik ke jilid selanjutnya atau tidak.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati dan Ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan

a. Kelebihan

Dalam suatu metode pembelajaran Al-Qur'an pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode. Berikut ini akan dipaparkan beberapa kelebihan metode qiro'ati dan ummi

1. Metode Qiroati

Setiap metode pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu kelebihan dan kekurangan perlu dianalisis dengan tujuan menjadi metode menjadi lebih baik, dengan mengetahui kekurangannya maka kita dapat mencari solusi yang tepat untuk mengubah kekurangan tersebut menjadi kelebihan tersendiri, sehingga metode

²⁹Yulia Septia guru ummi, wawancara tanggal 17 Agustus 2019 pukul 07.45 WIB di Mushola MI Al-Jihad Astana

pembelajaran Al-Qur'an dapat lebih cepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Salamah selaku guru qiro'ati

“Setiap metode pastinya ya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing mbak, kelebihan dalam metode qiro'ati ini siswa akan lebih memahami ilmu tajwid secara praktis maupun secara teoritis, yang nantinya akan menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, di qiro'ati juga menggunakan model CBSA (cara belajar siswa aktif) jadi guru hanya menjelaskan pokok-pokoknya saja selebihnya siswa berjalan sendiri tapi tetap diawasi oleh guru, dengan menggunakan metode qiro'ati siswa juga lebih paham panjang dan pendek, dengung dan tidaknya suatu bacaan karena ketika baca simak maupun individual guru memberi ketukan pada setiap bacaan yang dibaca oleh siswa. Selain itu setelah khatam siswa juga mendapatkan syahadah. Setiap bulanya juga diadakan pertemuan guru qiro'ati di cabang lamongan mbak biasanya di daerah pucangro, disana guru qiro'ati belajar mendalami metode qiro'ati, walaupun sudah mendapat syahadah tapi kegiatan itu wajib kecuali ada udzhur syar'i.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salamah maka dapat disimpulkan kelebihan metode qiro'ati adalah:

- a) Praktis
- b) Guru dan siswa mempunyai prinsip
- c) Baik guru maupun siswa bersyahadah (jika lulus tes)
- d) Siswa lebih aktif
- e) Adanya ketukan pada setiap bacaan
- f) Adanya pertemuan setiap bulan untuk belajar bersama mendalami metode qiro'ati

2. Metode Ummi

³⁰ Robiatus Salamah guru qiro'ati, wawancara tanggal 14 Agustus 2019 pukul 09.51 WIB di Idaroh MI Al-Jihad Astana

Setiap metode pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu kelebihan dan kekurangan perlu dianalisis dengan tujuan menjadi metode menjadi lebih baik, dengan mengetahui kekurangannya maka kita dapat mencari solusi yang tepat untuk mengubah kekurangan tersebut menjadi kelebihan tersendiri, sehingga metode pembelajaran Al-Qur'an dapat lebih cepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Tanwirul bahwa:

“Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, metode ummi ini memiliki kelebihan tersendiri yakni menggunakan pendekatan ibu dalam artian menjadikan siswa sebagai anak seperti halnya ibu kepada anaknya, selain itu metode ummi memiliki 3 kekuatan utama yaitu Goodwill manajemen, Mutu guru, dan Sistem Berbasis Mutu”³¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MI Al-Jihad Astana, dapat disimpulkan beberapa kelebihan metode ummi yaitu :

a) Menggunakan pendekatan ibu

Maksud dari kata ummi sendiri adalah metode ini menggunakan pendekatan ibu yang mana guru memerankan dirinya sebagai ibu yang dengan kasih sayangnya mengajari anak dan dengan kesabarannya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak.

Metode ummi ini artinya adalah ibuku, jadi intinya bagaimana kita seorang ibu yang mengajarkan kebaikan kepada anak kita.

b) Goodwill manajemen

³¹ Tanwirul Ummah, wawancara tanggal 14 Agustus 2019 pukul 07.40 di gazebo MI Al-Jihad Astana

Institusi yang pembelajarannya Al-Qur'anya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolaannya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an, pengelola berperan sangat besar pada iklim kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi secara optimal.

c) Sertifikasi guru / Mutu guru

Sertifikasi guru atau mutu guru adalah proses pertama dan yang paling utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi guru merupakan proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan mengajarkan atau menggunakan metode ummi, ini merupakan pemastian bahwa hanya guru yang layak saja yang boleh mengajarkan metode ummi. Adapun kualifikasi guru dalam metode ummi yaitu tartil dalam membaca Al-Qur'an, menguasai ghorib dan tajwid dasar, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi ummi, berjiwa dai dan murabbi, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu.

“Guru merupakan tonggak utama, bagaimana pembelajaran berhasil apabila guru tidak memiliki bekal yang cukup.”

d) Sistem berbasis mutu

Sistem berbasis mutu adalah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang ada. Sistem berbasis mutu ini diawali dengan

penetapan standart mutu yang akan dicapai dan standart mutu sejumlah prosesnya.

Kelebihan dari metode ummi yang ke 4 yakni mutu yang bagus yang mana semua menargetkan untuk mencapai mutu yang bagus dan berkualitas.

b. Kekurangan

Berikut ini kekurangan metode qiro'ati dan ummi. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Qiro'ati

Dalam metode qiro'ati ini mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing masing, dalam metode qiro'ati mengajarkan siswa untuk belajar aktif sedangkan bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an maka siswa akan tertinggal dalam hal kelancarannya dan otomatis siswa akan membutuhkan waktu yang lama untuk lulus. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Salamah sebagai berikut :

“kalau kekurangan dari metode qiro'ati saya rasa halaman di buku qiro'ati terlalu banyak. kenapa? karena umunya metode lain halamannya antara 30-40 saja kalau di qiro'ati halamannya 44, belum lagi tidak tentu siswa bisa dapat penilaian “Lancar” setiap harinya. jika siswa tidak lancar atau mengajinya jarang masuk maka akan semakin lama naik jilid selanjutnya. selain itu metode qiro'ati mengajak siswa untuk belajar aktif jika siswa tidak aktif maka siswa semakin tertinggal dalam hal kelancarannya dan otomatis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk lulus. Selain itu disini juga kekurangan guru qiro'ati jadi biasanya 1 guru kadang megang 2 jilid”³²

³² Robiatus Salamah guru qiro'ati, wawancara tanggal 14 Agustus 2019 pukul 09.51 WIB di Idaroh MI Al-Jihad Astana

Dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan di MI Al-Jihad Astana dapat disimpulkan beberapa kekurangan metode qiro'ati yaitu :

- a) Halaman jilid yang terlalu banyak
- b) Bagi anak yang kurang aktif akan semakin tertinggal dalam hal kelancaran maka otomatis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa lulus.

2. Metode Ummi

- a) Halaman jilid yang terlalu banyak

Metode ummi menggunakan 6 jilid buku serta tambahan buku tajwid dasar dan buku ghorib. Selain itu, pada tiap jilid ummi memiliki 40 halaman hal ini terhitung cukup banyak dibandingkan dengan metode-metode lain yang halamannya hanya berkisar antara 20 sampai 30 halaman perjilidnya. Semakin banyak halaman pada tiap jilid, pastinya akan semakin banyak pula waktu yang harus ditempuh untuk menyelesaikannya. Hal ini merupakan salah satu kekurangan yang ada didalam metode ummi. Sesuai dengan wawancara oleh Ibu Tanwirul selaku guru ummi bahwa :

“Kekurangan yang pertama halaman pada buku ummi ini saya rasa terlalu banyak, yakni kisaran 40 halaman. Padahal biasanya buku-buku jilid lain hanya sekitar 20 sampai 25 halaman, sementara itu di qiro'ati setiap bulan ada pertemuan guru dicabang qiro'ati dan semua wajib ikut. Kalau ummi memang setiap bulan diadakan pertemuan tapi tidak diwajibkan hanya sesempatnya guru saja kalau ikut ya syukur

kalau tidak ya ndak papa kita berikan kelonggaran, akibatnya guru ummi disini kalau ngajar ya kurang tidak seperti qiro'ati.”³³

Selain itu kurangnya model pembelajaran pada metode ummi juga mejadi pemicu siswa cenderung bosan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MI Al-Jihad Astana. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lia dari hasil wawancara yaitu:

“biasanya kalau saya suruh klasikan baca simak anak-anak banyak yang mengantuk mbak, kadang juga yang baca hanya satu dua anak saja yang lain tidak memperhatikan, kalau klasikal individual juga anak-anak banyak yang lari-larian jadi susasana di kelas tidak kondusif”³⁴

Dari hasil wawancara dengan kedua guru metode ummi maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode ummi antara lain:

- a) Jumlah halaman buku metode ummi yang terlalu banyak
- b) Kurangnya antusias guru ummi
- c) Kurangnya metode pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat Metode Qiro'ati dan Ummi di MI Al-Jihad Astana.

a. Faktor pendukung

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, pasti ada faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan ada faktor penghambat yang mana faktor penghambat perlu dicarikan solusi sehingga dapat mengurangi kegagalan pencapaian tujuan.

³³ Tanwirul Ummah, wawancara tanggal 14 Agustus 2019 pukul 07.40 di gazebo MI Al-Jihad Astana

³⁴ Yulia Septia guru ummi, wawancara tanggal 17 Agustus 2019 pukul 07.45 WIB di Mushola MI Al-Jihad Astana

1. Faktor pendukung metode qiro'ati

a. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al-Jihad Astana sudah cukup lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati dapat dilaksanakan dengan baik, sebagus apapun metode jika tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan sia-sia. Oleh karena itu metode yang bagus haruslah ditunjang dengan sarana dan prasarana yang menunjang penggunaan metode tersebut. Sarana prasarana yang ada di MI Al-Jihad Astana antara lain:

- ✓ Bangku peserta didik
- ✓ Bangku ustadz/ustadzah
- ✓ Papan tulis
- ✓ Spidol
- ✓ Alat peraga dan penyangganya
- ✓ Penghapus papan tulis
- ✓ Penggaris / tongkat kecil (sebagai alat penunjuk ketika baca simak)
- ✓ Jam dinding (untuk mengontrol waktu ketika pembelajaran berlangsung)
- ✓ Tempat wudlu dan Mushola (untuk praktek sholat ketika materi tambahan)

Data diatas merupakan deskripsi hasil wawancara peneliti dengan Bapak Achmad Fauzi, S.ag selaku kepala madrasah. Beliau mengemukakan :

“Salah satu faktor pendukung metode qiro’ati di MI Al-Jihad Astana adalah sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang kelancaran pembelajaran Al-Qur’an di MI Al-Jihad Astana.”³⁵

b. Semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Pembelajaran qiro’ati yang bersifat menyenangkan karena dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Irfan Zaidan salah satu siswa yang menggunakan metode qiro’ati di MI Al-Jihad Astana. Ia mengatakan bahwa :

“saya senang ketika menggunakan metode qiro’ati, karena menurut saya dengan menggunakan metode qiro’ati sangat menyenangkan sehingga tidak merasa bosan. Nada yang digunakan ketika mengaji terkesan unik dan indah ketika didengarkan.”³⁶

Wawancara di atas didukung dari adanya pengamatan di lapangan, ketika melakukan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode qiro’ati di jilid 5 siswa sangat bersemangat, pada saat itu Ibu Nova menyuruh siswa mengangkat tangan untuk menghafal beberapa surat pendek dan do’a sehari-hari dengan cepat siswa mengangkat

³⁵ Achmad Fauzi, wawancara tanggal 21 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB di rumah Ustadz Achmad Fauzi

³⁶ Muhammad Irfan Zaidan, wawancara tanggal 17 agustus 2019 pukul 07.55 WIB di ruang kelas 5

tangan secara berebutan. Hal ini menunjukkan antusias siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati.

c. Dukungan orangtua

Di era pendidikan yang semakin modern banyak orang tua yang menanamkan pendidikan agama yang lebih baik untuk anak-anaknya. Metode qiro'ati di MI Al-Jihad Astana termasuk salah satu metode yang mendapat dukungan penuh dari orang tua siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya paraf wali murid di kolom sambung rasa yang bertujuan untuk mengontrol pembelajaran Al-Qur'an anak dirumah. Tugas wali murid disini adalah menyimak bacaan anaknya apakah sudah benar atau tidak, jika wali murid selesai mengontrol bacaan mengaji anak dirumah maka walimurid diharuskan memberi tandatangan di kolom paraf yang ada di buku sambung rasa sebagai tanda bahwa anak telah selesai belajar mengaji dirumah. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Hanik selaku walimurid bahwa :

“setiap hari saya selalu mengontrol bacaan jilid maupun Al-Qur'an anak saya mbak, karena kalau tidak dikontrol dan dikasih tanda tangan besoknya guru gak akan mau ngajar. Sebenarnya hal ini bagus karena selain orang tua bisa tahu kemajuan bacaan Al-Qur'an anaknya sudah bagus atau belum, juga bisa menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an.”³⁷

d. Ustadz/ustadzah yang sudah di tashih

³⁷ Hanik selaku walimurid, wawancara pada tanggal 17 Agustus 2019 pukul 08.15 di depan ruang kelas 3

Tashih guru qiro'ati adalah salah satu syarat dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an agar dapat mengetahui kualitas guru dalam bacaan Al-Qur'an. Sehingga dapat mencegah, menghindari, dan mengurangi kesalahan fatal dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an khususnya dengan menggunakan metode qiro'ati. Jika calon guru telah di tashih dan dinyatakan lulus maka guru tersebut akan mendapatkan syahadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nova selaku pengajar qiro'ati di MI Al-Jihad Astana. Beliau menyatakan bahwa :

“dimana-mana kalau seorang guru qiro'ati tidak punya syahadah itu tidak boleh ngajar mbak meskipun lembaga tersebut kekurangan pengajar, kalau dulu masih boleh, tapi kalau sekarang sudah tidak boleh, jadi untuk mendapatkan syahadah guru qiro'ati harus di tashih dulu dupaya benar-benar paham, setelah itu di tes kalau dinyatakan lulus tes baru dapat syahadah, kalau sudah dapat syahadah baru bisa ngajar.”³⁸

e. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, MI Al-Jihad termasuk madrasah yang agak jauh dari jalan raya dan berada di dalam perkampungan warga. Jadi jarang sekali terdengar suara bising kendaraan yang lalu lalang sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan siswa akan semakin fokus belajar.³⁹

2. Faktor pendukung metode ummi

³⁸ Nova Fitri guru qiro'ati, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2019 pukul 08.25 di gazebo MI Al-Jihad Astana

³⁹ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 22 Agustus 2019 pukul 08.40 WIB di MI Al-Jihad Astana

a. Sarana dan prasarana yang lengkap

Pembelajaran menggunakan metode ummi di MI Al-Jihad Astana bisa dikatakan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap yang dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran dengan baik. Sarana prasarana yang ada di MI Al-Jihad Astana antara lain:

- ✓ Ruang kelas
- ✓ Bangku peserta didik
- ✓ Bangku ustadz/ustadzah
- ✓ Papan tulis
- ✓ Spidol
- ✓ Alat peraga dan penyangganya
- ✓ Penghapus papan tulis
- ✓ Penggaris / tongkat kecil (sebagai alat penunjuk ketika baca simak)
- ✓ Jam dinding (untuk mengontrol waktu ketika pembelajaran berlangsung)
- ✓ Tempat wudlu dan Mushola (untuk praktek sholat ketika materi tambahan)

Data diatas merupakan deskripsi hasil wawancara peneliti dengan Bapak Achmad Fauzi, S.Ag selaku kepala madrasah. Beliau mengemukakan :

“Salah satu faktor pendukung metode ummi di MI Al-Jihad Astana adalah sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang kelancaran pembelajaran Al-Qur’an di MI Al-Jihad Astana.”⁴⁰

b. Jumlah pengajar yang proposional

Sesuai dengan hakikatnya bahwa pembelajaran akan terjadi bila ada pengajar dan yang diajar. Oleh sebab itu pengajar adalah salah satu faktor penting dalam terwujudnya kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya di MI Al-Jihad Astana yang mana pengajar metode ummi jumlahnya memadai, jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang memakai metode ummi dirasa sudah seimbang. Dengan jumlah siswa 49 dan 8 pengajar maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Tanwirul bahwa :

“jumlah siswa yang menggunakan metode ummi ada 49 mbak, sementara gurunya ada 8, jadi biasanya 1 guru menghandle 6 sampai 7 anak sesuai jilid. Disini pembelajaran bisa maksimal karena perhatian dan kasih sayang guru terbagi secara merata.”⁴¹

c. Motivasi dari dalam diri siswa

Dalam mempelajari Al-Qur’an dengan metode ummi termotivasi dari dalam diri sendiri, mereka mengaji Al-Qur’an bukan karena suatu paksaan dari orang tua atau yang lainnya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Huda salah satu siswa yang menggunakan metode ummi ia mengatakan bahwa :

⁴⁰ Achmad Fauzi, wawancara tanggal 21 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB di rumah Ustadz Achmad Fauzi

⁴¹ Tanwirul Ummah, wawancara tanggal 14 Agustus 2019 pukul 07.40 di gazebo MI Al-Jihad Astana

“saat mengaji Al-Qur’an hati saya adem sehingga saya termotivasi untuk belajar Al-Qur’an lebih baik lagi agar bacaanya semakin lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.”⁴²

d. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, MI Al-Jihad termasuk madrasah yang agak jauh dari jalan raya dan berada di dalam perkampungan warga. Jadi jarang sekali terdengar suara bising kendaraan yang lalu lalang sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan siswa akan semakin fokus belajar.⁴³

b. Faktor penghambat

1. Faktor penghambat metode qiro’ati

a. Jumlah pengajar yang kurang proposional

MI Al-Jihad mempunyai tenaga pendidik yang kurang memadai hal ini dibuktikan dengan jumlah guru qiro’ati berjumlah 7, sementara siswa berjumlah 160, dengan 12 tingkatan kelas (jilid pra-TK sampai dengan finishing), hal ini tentunya tidak seimbang dan dirasa tenaga masih kurang. Karena kadang kala ustadz/ustadzah yang izin sehingga ada kelas yang kosong. Akibatnya ustadz/ustadzah yang masuk pada hari itu ditugaskan untuk mengisi kelas yang kosong dan tidak semua

⁴² Nurul Huda, wawancara tanggal 17 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB di lapangan MI Al-Jihad

⁴³ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 22 Agustus 2019 pukul 08.40 WIB di MI Al-Jihad Astana

siswa dalam kelas tersebut materi pembelajaran Al-Qur'anya sama sehingga ada beberapa siswa yang kurang faham dengan materi yang disampaikan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ibu Salamah bahwa :

“disini guru qiro'atnya kurang mbak, jadi kadang ada 1 guru pegang 2 jilid, belum lagi kalau ada guru yang izin gak bisa masuk, biasanya kelas yang kosong dipegang sama guru yang pegang 1 jilid. Yang bikin bikin siswa bingung kadang kalau jilid 3 dicampur sama jilid 4, pasti materinya beda baik dari jilidnya maupun materi tambahannya. Akibatnya banyak siswa jilid 3 yang kurang faham sama materi yang disampaikan guru.”⁴⁴

b. Ruang kelas yang kurang

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al-Jihad Astana sudah cukup lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap maka kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati dapat dilaksanakan dengan baik, akan tetapi sarana ruang kelas pada metode qiro'ati di MI Al-Jihad dirasa kurang. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa tingkatan jilid yang tempat belajarnya berada di luar kelas seperti di gazebo sekolah, dan di musholah. Akibatnya ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran karena terfokus pada kegiatan diluar kelas.

c. Ketidak disiplin siswa

Siswa adalah objek sekaligus subjek dalam proses belajar mengajar. Jika kondisi siswa terutama psikologi santri tidak memungkinkan untuk mengikuti proses belajar mengajar karena adanya sebab-sebab

⁴⁴ Robiatus Salamah guru qiro'ati, wawancara tanggal 14 Agustus 2019 pukul 09.51 WIB di Idaroh MI Al-Jihad Astana

psikologis yang dialaminya, jarang masuk, kelelahan belajar pelajaran lain seperti MTK, Bahasa Inggris dan lain-lain, banyak pekerjaan dirumah, dimarahi orang tua karena tidak patuh dan lain sebagainya. Hal ini yang menyebabkan siswa bermalas-malasan untuk belajar di madrasah, menyebabkan siswa sulit konsentrasi, akibat lain siswa akan tertinggal dengan teman-teman yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nova selaku guru qiro'ati di MI Al-Jihad Astana :

“yang menghambat proses belajar khususnya jika dilihat dari aspek siswa, yaitu manakala siswa tidak aktif atau jarang masuk dengan berbagai macam alasan, seperti : merasa capek, banyak PR dan lain sebagainya. Akibatnya siswa akan tertinggal.”⁴⁵

2. Faktor penghambat metode ummi

a. Siswa yang tidak istiqomah dalam belajar

Siswa di MI Al-Jihad Astana tidak selalu hadir. Hal ini karena siswa kurang istiqomah dalam belajar Al-Qur'an yang disebabkan banyaknya PR, atau siswa kelelahan karena banyak kegiatan dirumah maupun di madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Lia selaku guru ummi bahwa :

“disini kadang anak-anak sedikit sekali yang masuk kadang juga banyak yang masuk, keistiqomahan mereka dalam belajar kurang. Alasannya kadang banyak PR, kadang juga kelelahan karena banyak kegiatan.”⁴⁶

b. Kurangnya model pembelajaran

⁴⁵ Nova Fitri guru qiro'ati, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2019 pukul 08.25 di gazebo MI Al-Jihad Astana

⁴⁶ Yulia Septia guru ummi, wawancara tanggal 17 Agustus 2019 pukul 07.45 WIB di Mushola MI Al-Jihad Astana

Model pembelajaran termasuk salah satu strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif agar suasana di dalam kelas tidak membosankan. Guru metode ummi di MI Al-Jihad Astana dirasa kurang kreatif karena ketika proses pembelajaran klasikal baca simak siswa kerap mengantuk dan hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan. Ketika pembelajaran individual pun kebanyakan siswa yang sudah selesai dievaluasi satu persatu berbaim di dalam kelas sehingga suasana kelas tidak kondusif, beberapa kali guru mencoba untuk mengkodusifkan kelas namun tidak berapa lama kelas kembali gaduh oleh siswa. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti di MI Al-Jihad Astana.

- c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an

Orang tua atau yang biasa wali murid sangat berpengaruh dalam memotivasi anak-anaknya untuk istiqomah atau aktif dalam menuntut ilmu. Penyebab ketidak istiqomahan siswa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an adalah kurangnya perhatian orang tua dalam memotivasi anak-anaknya agar senantiasa *continue* dalam mengaji. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Lia selaku guru ummi di MI Al-Jihad Astana bahwa :

“kurangnya perhatian orang tua untuk mengoprak-oprak anaknya dalam mengaji itu juga salah satu faktor penghambat kita mbak, karen anak-anak sangat butuh perhatian dan motivasi dari orang

tua mereka, kalau orang tua saja tidak bisa melakukan itu ya alhasil anaknya menjadi istiqomah masuk ngajinya. Kita juga ada buku sambung rasa untuk orang tua guna mengontrol anaknya belajar Al-Qur'an dirumah, tapi ketika saya cek bukunya kosong terisi pun hanya satu atau dua anak saja itu juga tidak setiap hari.”⁴⁷

d. Ustadzah yang kurang profesional

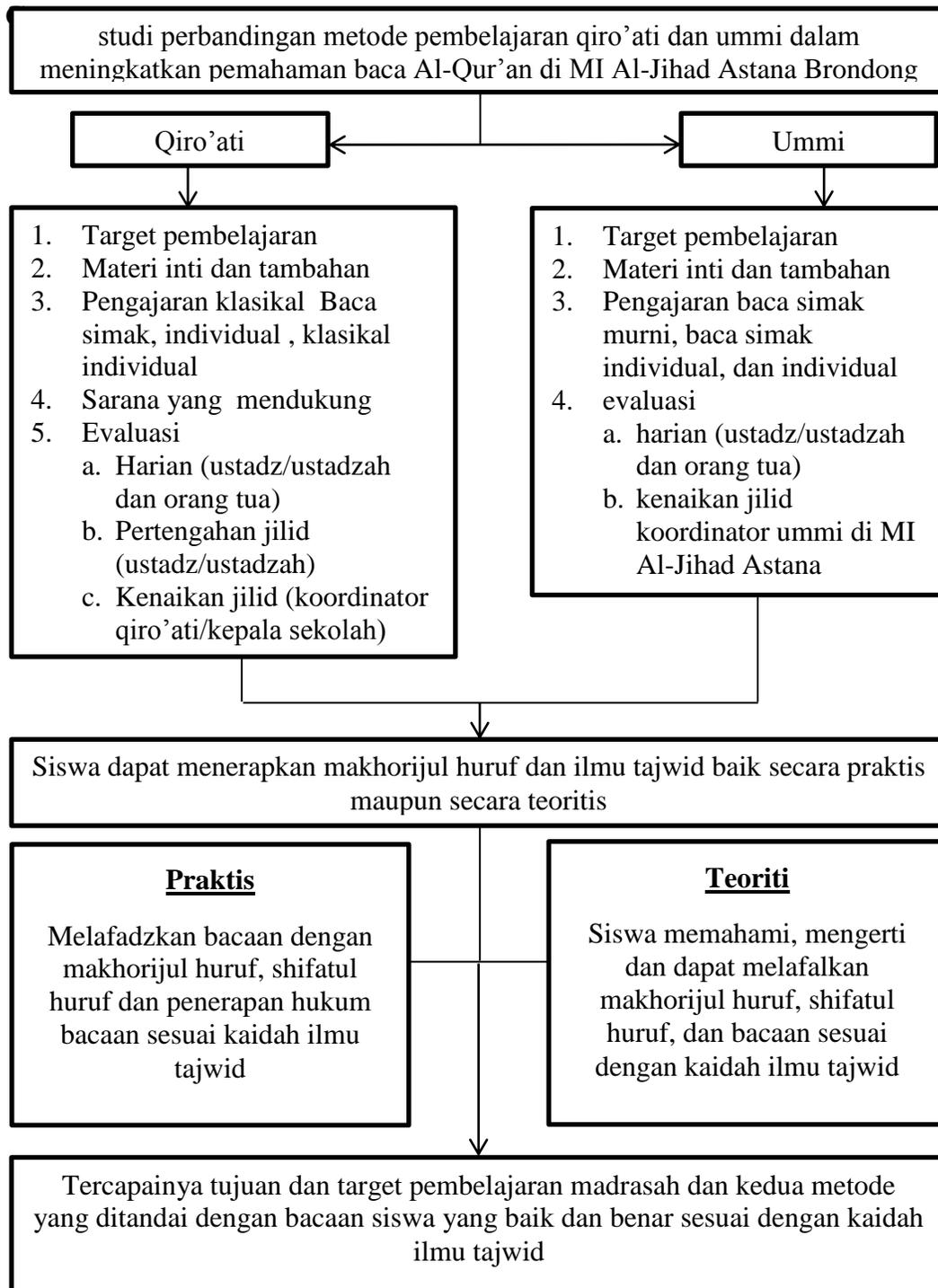
Hal ini disebabkan oleh profesionalitas guru. Sehingga keterlambatan dalam pembelajaran sehing terjadi. Hambatan-hambatan yang disebabkan oleh guru yang kurang profesional antara lain:

1. Kurangnya potensi guru dalam memahami dan menguasai metodologi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi
2. Guru yang izin dengan alasan yang kurang jelas
3. Guru yang kurang berpengalaman dalam mengajar
4. Guru yang kurang menguasai materi

⁴⁷ Yulia Septia guru ummi, wawancara tanggal 17 Agustus 2019 pukul 07.45 WIB di Mushola MI Al-Jihad Astana

Secara singkat hasil penelitian tergambar sebagai berikut

Gambar 4.1 Bagan Hasil Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan metode pembelajaran qiro'ati dan ummi untuk meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana Brondong Lamongan

Penerapan atau pelaksanaan seringkali dikenal dengan nama implementasi. Berikut ini pembahasan mengenai penerapan metode qiro'ati dan ummi dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana.

1. Metode qiro'ati di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan

Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.⁴⁸ Penggunaan metode pembelajaran qiro'ati dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik klaikal baca simak atau individual.⁴⁹ Oleh karena itu dalam mengajar klasikal baca simak ini dilakukan dalam satu kelompok dan secara bersama-sama membaca jilid dan harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan oleh semua siswa. Adapun teknik pengajaran secara individual ini dilakukan dengan cara siswa maju kedepan satu-persatu sesuai urutan sambung rasa dan membaca jilid sesuai dengan halamannya masing-masing.

Sedangkan dalam penggunaan metode qiro'ati ini dilakukan se-efektif mungkin akan tetapi masih belum bisa terlaksana dengan baik sehingga ustadz

⁴⁸ H. M. Nur shodiq Achrom, koordinator Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), hlm 11

⁴⁹ H. M Nur Shodiq Achrom, Op. Cit, hlm 18

dan ustadzah di MI Al-Jihad Astana mengolah dan memodifikasi sedemikian rupa dengan mempelajari atau memahami materi-materi pengajaran qiro'ati serta bagaimana cara penyampaian metode qiro'ati dengan baik.

Dari seluruh data yang peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Hasil penelitian mengenai penerapan metode qiro'ati di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan yaitu :

Pertama, Tujuan adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati di MI Al-Jihad Astana adalah agar anak-anak bisa menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan serta bisa membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Hal ini sesuai dengan teori tujuan pembelajaran Al-Qur'an menurut Mardiyono, yang mengatakan bahwa murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makharajnya dengan persepsi maknanya.⁵⁰

Kedua, target metode qiro'ati adalah dalam kurun waktu dua tahun siswa dapat menguasai pendidikan yang meliputi :

- ✓ Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, meliputi
 1. Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin
 2. Mampu membaca AlQur'an dengan bacaan tajwid
 3. Mengenal bacaan gharib

⁵⁰ Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk, (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 34-35

- ✓ Mengerti bacaan shalat
- ✓ Hafalan beberapa hadist dan surat pendek
- ✓ Hafalan beberapa do'a]
- ✓ Dapat menulis arab

Ketiga, dalam mengajarkan Al-Qur'an kelas dasar dengan buku qiro'ati di MI Al-Jihad Astana menggunakan strategi pembelajaran klasikal individual dan individual/privat.

- ✓ Strategi individual

Digunakan pada saat guru *face to face* (baca Al-Qur'an) dengan siswa.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca santri dengan tartil dan bertajwid setiap harinya, ketika selesai membaca maka guru akan mengevaluasi siswa dengan buku sambungrasa sebagai bahan acuan untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai siswa. Nilai yang ditulis pada buku sambungrasa ada 3 macam yakni L (Lancar), KL (kurang lancar), KT (kurang teliti), KC (kurang cepat) dan U (ulangi). Jika siswa mendapat nilai KL, KT, KC, dan U maka siswa tidak diperbolehkan untuk melanjutkan jilid ke halaman selanjutnya. Santri yang jilidnya sama bukan berarti halamannya juga sama. Hal ini tergantung pada tingkat intelektual dan potensi dalam diri siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan maka diperlukan adanya buku kontrol yang bertujuan untuk mengetahui apakah orangtua selalu mengarahkan siswa agar membaca Al-Qur'an setiap hari,

siswa yang sering membaca akan mempermudah menyelesaikan atau mengkhotamkan jilidnya. Oleh karena itu dukungan orang tua juga sangat diperlukan dalam hal ini supaya bisa memotivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

✓ Klasikal individual dan klasikal baca simak

Sedangkan model klasikal individual merupakan strategi mengajar dengan cara sebagian waktu digunakan untuk mengajar secara klasikal dan waktu selebihnya mengajar secara individual. Maksudnya, pada tahap pertama guru mempraktekan alat peraga dan kemudian siswa menirukan bacaan guru, pada halaman selanjutnya siswa akan meneruskan membaca dengan menggunakan alat peraga tanpa bantuan dari guru, tugas guru disini hanya menunjuk bacaan yang akan dibaca baik secara berurutan maupun secara acak.

Adapun untuk santri tingkat Al-Qur'an keatas model pembelajaranya menggunakan klasikal individual dan klasikal baca-simak. Model klasikal individual dilakukan pada saat siswa bersama-sama membaca Al-Qur'an selanjutnya guru menunjuk siswa secara acak pada saat itu guru mengevaluasi hasil bacaan siswa dengan menggunakan sambungrasa. Sedangkan strategi klasikal baca simak digunakan pada saat siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan guru menyimak bacaan siswa.

Ketiga, mengenai materi tambahan yakni tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi hafalan bagi siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a sehari-hari, surat-surat pendek, hadist, bahasa Arab.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian evaluasi yang ada di MI Al-Jihad Astana diklasifikasikan menjadi 3 langkah, yaitu :

- 1) Evaluasi harian (Ustadz/ustadzah MI Al-Jihad Astana)
- 2) Evaluasi pertengahan jilid(Ustadz/Ustadzah MI Al-Jihad Astana)
- 3) Evaluasi kenaikan jilid (Koordinator qiro'ati di MI Al-Jihad Astana)

Kelima, Alokasi waktu pembelajaran metode qiro'ati yakni pada hari Sabtu-rabu, pada pukul 06.30-07.45. pada buku metode qiro'ati ada 44 halaman, yang tingkatannya terbagi menjadi jilid pra TK-6, juz 27, Al-Qur'an, gharib, tajwid, finishing.

2. Metode ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan

Berdasarkan hasil pemaparan yang telah peneliti jelaskan hal ini sesuai dengan teori pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi yang dilaksanakan di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan.

Metode ummi yaitu salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan bahasa ibu yang menekankan kasih dan sayang dengan metode klasik simak dan menjamin mutu , metode ummi hanya menggunakan satu lagu yaitu ros dengan dua nada tinggi dan rendah,

maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada sederhana.

Setelah beberapa teori telah dipaparkan sebelumnya pada bab II, bahwasanya metode ummi ini sangat cocok digunakan untuk pemula baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua yang baru belajar membaca Al-Qur'an, metode ummi juga cocok digunakan oleh siswa di MI Al-Jihad Astana yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode ummi sangat berpengaruh terhadap minat belajar membaca Al-Qur'an siswa di MI Al-Jihad Astana.

Dari seluruh data yang peneliti kumpulkan dari lapangan dan telah peneliti sajikan. Hasil penelitian mengenai penerapan metode ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan yaitu :

Pertama, Tujuan adanya pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi di MI Al-Jihad Astana adalah supaya siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf serta mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal maupun mengamalkan dan mendapatkan manfaat dari Al-Qur'an tersebut.

Kedua, Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an salah satunya dengan menggunakan metode ummi, berdasarkan paparan data lapangan yaitu:

- ✓ Klasikal baca simak murni

↳ Biasanya guru memerintahkan untuk membaca bersama-sama sesuai dengan halaman yang ditentukan oleh guru kemudian setelah selesai membaca pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak yang mana salah satu anak membaca dan yang lainnya menyimak.⁵¹

↳ Tujuan adanya baca simak ini supaya semua siswa dapat memperhatikan dan mengidentifikasi bacaan dari siswa yang membaca Al-Qur'an sehingga siswa yang menyimak mampu mengetahui letak kesalahan pada siswa yang lainnya.

✓ Baca simak dan individual

Baca simak dan individual adalah strategi pembelajaran ummi. Setelah membaca alat peraga dilanjutkan dengan siswa membaca pada masing-masing halamannya, sedangkan temanya menyimak membaca.

Tujuan adanya klasikal individual disini ketika ada siswa yang kurang mampu menguasai bacaan maka tugas guru adalah mengulang pembelajaran sampai siswa benar-benar paham dan tepat dalam membaca Al-Qur'an.

✓ Individual/Privat

Model ini biasanya guru memerintahkan siswa untuk maju satu persatu untuk mengevaluasi hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa.⁵²

⁵¹ Metode ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode ummi*, (Ummi Foundation), hlm 10

⁵² Ibid, hlm 9

Tujuan adanya individual/privat adalah guru dapat mengetahui sampai mana siswa paham dengan pembelajaran baca Al-Qur'anya. Dengan model privat guru bisa mengevaluasi melalui buku prestasi siswa.

Menurut pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana sama seperti yang ada di teori yakni, guru menyuruh untuk membaca secara bersama-sama dengan halaman yang telah ditentukan oleh guru dengan menggunakan alat peraga maupun dari buku ummi setelah itu dilanjutkan dengan membaca secara individu.

Ketiga, teknik evaluasi metode ummi di MI Al-Jihad Astana ketika individu, guru menyuruh siswa maju satu persatu untuk setor bacaan Al-Qur'anya. Dari sinilah guru dapat mengetahui mana siswa yang sudah menguasai bacaan dan yang belum menguasai bacaan. Selain itu dalam individual/privat guru bisa mengevaluai hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku prestasi siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui batas kemampuan atau pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Mulyadi, bahwa manfaat hasil ujian bagi peserta didik adalah:⁵³

- a. Dapat mengetahui apakah ia sudah mengetahui bahan yang disajikan oleh guru.

⁵³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 168

- b. Dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasai sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya sebagai upaya perbaikan.
- c. Dapat merupakan penguatan bagi murid yang sudah memperoleh skor tinggi.
- d. Dapat merupakan diagnosa bagi murid yang bersangkutan ia mengetahui bagian yang sukar untuk dikuasainya.

Begitu juga yang dilaksanakan oleh guru ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana dengan menggunakan metode ummi. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami materi jilid ummi yang telah diajarkan guru. Dan hasil evaluasi tersebut akan menjadi sebab guru untuk meminta siswa melanjutkan atau mengulangi bacaanya pada halaman atau jilid yang dipelajari. yang mana hasil penilaian terdiri dari L (lancar), KL (kurang lancar), KC (kurang cepat), Ulangi, dan keterangan lain dari guru sesuai hasil evaluasi siswa pada saat individual/privat.

Menurut peneliti evaluasi metode ummi sudah cukup baik karena memiliki buku pantau atau buku prestasi siswa yang setiap harinya diisi oleh ustadz atau ustadzah pengajar guna mengetahui perkembangan bacaan Al-Qur'an siswa setiap harinya.

Ketiga, Penerapan metode ummi berpengaruh terhadap kemampuan dan pemahaman baca Al-Qur'an pada siswa di MI Al-Jihad Astana Brondong

Lamongan. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bisa dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal, yaitu:

- a. Kebanyakan siswa di MI Al-Jihad Astana mampu membaca Al-Qur'an secara tartil karena memang metode ummi mempunyai bacaan khas yaitu menggunakan lagu ros.
- b. siswa dapat membedakan dan melafalkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf, walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang bisa.
- c. bacaan siswa yang tartil dengan menggunakan lagu ros enak didengar karena sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya.

Hal ini sesuai dengan target metode ummi yang mana menargetkan dalam kurun waktu 3 tahun peserta didik dapat menguasai pendidikan berupa :

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi makhraj dan sifat huruf dengan sebaik mungkin, serta dapat mengenal bacaan gharib dan mempraktekan dalam bacaan Al-Qur'an.
- b. Dapat menghafal Juz Amma, untuk memenuhi target ini disusunlah beberapa macam buku penunjang sebagai modul belajar yang

disesuaikan dengan usia peserta didik. Antara lain Ummi dewasa untuk SLTP, SLTA dan mahasiswa.⁵⁴

Keempat, Sesuai teori diatas metode ummi juga memiliki materi penunjang seperti hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat pendek, praktek sholat dan hafalan do'a sholat dan lain sebagainya. Materi penunjang dapat diterapkan ketika sebelum maupun sesudah inti pembelajaran.

Kelima, waktu pelaksanaan Alokasi waktu pembelajaran metode ummi yakni pada hari sabtu-rabu, pada pukul 06.30-07.45. pada buku metode ummi ada 40 halaman, yang tingkatannya terbagi menjadi jilid 1-6, Al-Qur'an, gharib, tajwid.

B. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati dan Ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan

Segala sesuatu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan merupakan nilai lebih tinggi yang ada pada suatu hal. Sedangkan kekurangan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna. Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Jihad Astana dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan metode qiro'ati dan ummi adalah :

- 1) Kelebihan
 - a. Kelebihan metode qiro'ati
 1. Praktis

⁵⁴ Ibid, hlm 3

Dalam hal ini metode ummi adalah metode yang simple, mudah digunakan, dan mudah dipahami.

2. Guru dan siswa mempunyai prinsip

Prinsip guru disini adalah menekankan anak didiknya supaya berhasil dalam menggunakan metode qiro'ati sedangkan prinsip siswa adalah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya sesuai waktu yang ditentukan.

3. Baik guru maupun siswa bersyahadah (jika lulus tes)

Seorang guru qiro'ati memiliki syarat sebelum dinyatakan lolos mengajar. Yang pertama lulus tashih dan mendapatkan syahadah, setelah itu PPL selama seminggu.

4. Siswa lebih aktif

Siswa dituntut lebih aktif daripada guru karena pada metode qiro'ati menerapkan cara belajar siswa aktif.

5. Adanya ketukan pada setiap bacaan

Ketika baca simak pada setiap bacaan guru akan memberikan ketukan guna supaya siswa bisa mengerti panjang, pendek bacaanya.

6. Adanya pertemuan setiap bulan untuk belajar bersama mendalami metode qiro'ati.

Pertemuan ini diadakan sebulan sekali dikantor cabang qiro'ati lamongan, dan hukumnya wajib kecuali ada udzur syar'i yang memang tidan bisa ditinggal.

b. Kelebihan metode ummi

1. Menggunakan pendekatan ibu

Maksud dari kata ummi sendiri adalah metode ini menggunakan pendekatan ibu yang mana guru memerankan dirinya sebagai ibu yang dengan kasih sayangnya mengajari anak dan dengan kesabarannya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak. Metode ummi ini artinya adalah ibuku, jadi intinya bagaimana kita seorang ibu yang mengajarkan kebaikan kepada anak kita.

2. Goodwill manajemen

Institusi yang pembelajaran Al-Qur'anya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolaannya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an, pengelola berperan sangat besar pada iklim kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi secara optimal.

3. Sertifikasi guru / Mutu guru

Sertifikasi guru atau mutu guru adalah proses pertama dan yang paling utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi guru merupakan proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan mengajarkan atau menggunakan metode ummi, ini merupakan pemastian bahwa hanya guru yang layak saja yang boleh mengajarkan metode ummi. Adapun kualifikasi guru dalam metode ummi yaitu tartil dalam membaca Al-Qur'an, menguasai ghorib dan

tajwid dasar, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi ummi, berjiwa dai dan murabbi, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu.

4. Sistem berbasis mutu

Sistem berbasis mutu adalah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah prises yang ada. Sistem berbasis mutu ini diawali dengan penetapan standart mutu yang akan dicapai dan standart mutu sejumlah prosesnya. Kelebihan dari metode ummi yang ke 4 yakni mutu yang bagus yang mana semua menargetkan untuk mencapai mutu yang bagus dan berkualitas.

2) Kekurangan

a. Kekurangan metode qiro'ati

1. Halaman jilid yang terlalu banyak

Dalam hal ini buku ummi menggunakan 6 jilid serta tambahan buku tajwid dasar dan buku ghoroib. Selain itu, pada setiap jilid ummi memiliki 44 halaman. Semakin banyak halaman pada tiap jilidnya maka akan semakin banyak pula waktu yang harus di tempuh untuk menyelesaikanya

2. Bagi anak yang kurang aktif akan semakin tertinggal

Dalam hal kelancaran maka otomatis membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa lulus.

b. Kekurangan metode ummi

1. Jumlah halaman buku metode ummi yang terlalu banyak

Dalam hal ini buku ummi menggunakan 6 jilid serta tambahan buku tajwid dasar dan buku ghoroib. Selain itu, pada setiap jilid ummi memiliki 40 halaman. Semakin banyak halaman pada tiap jilidnya maka akan semakin banyak pula waktu yang harus di tempuh untuk menyelesaikanya.

2. Kurangnya antusias guru ummi

Kurangnya antusias guru ummi dapat dibuktikan ketika guru ummi banyak yang terlambat ketika jam KBM telah dimulai, yang kedua ketika diadakan perkumpulan guru ummi setiap bulan hanya beberapa saja yang datang.

3. Kurangnya model pembelajaran.

Kurangnya model pembelajaran membuat siswa bosan saat KBM berlangsung hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang kurang fokus mengikuti pelajaran, siswa yang asyik sendiri, siswa yang tidur dan lain sebagainya.

C. Faktor pendukung dan penghambat Metode Qiro'ati dan Ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan

Suatu metode pembelajaran akan berhasil atau dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila ada hal-hal atau faktor yang mendukungnya. Sebaik apapun metode pembelajaran jika tidak ada faktor yang mendukung membantu

merealisasikan metode tersebut maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga sering ditemui pada proses pembelajaran.

Faktor pendukung merupakan salah satu pendorong terjadinya suatu pembelajaran. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan.⁵⁵ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Achmad Fauzi selaku kepala madrasah bahwa faktor pendukung dan penghambat di antaranya guru, siswa, orang tua, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

1) Faktor pendukung

a. Metode qiro'ati

- ✓ Sarana dan prasarana
- ✓ Semangat peserta didik
- ✓ Dukungan orang tua
- ✓ Ustadz ustadzah yang telah ditashih
- ✓ Lingkungan yang jauh dari jalan raya

b. Metode ummi

- ✓ Jumlah pengajar yang proposional
- ✓ Ruang belajar yang memadai
- ✓ Semangat peserta didik

⁵⁵ Zuhairini, *Metodologi pendidikan Agama* (Jakarta : Ramadhani, 1993), hlm 100

- ✓ Lingkungan yang jauh dari jalan raya

2) Faktor penghambat

a. Metode qiro'ati

- ✓ Jumlah pengajar yang kurang proposional
- ✓ Ruang belajar yang kurang
- ✓ Ketidak disiplin siswa

b. Metode ummi

- ✓ Siswa yang tidak istiqomah dalam belajar
- ✓ Kurangnya model pembelajaran
- ✓ Kurangnya perhatian orang tua dalam perkembangan pembelajaran Al-Qur'an siswa
- ✓ Guru yang kurang professional

Berdasarkan uraian di atas walaupun terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana dengan menggunakan metode qiro'ati dan ummi. Tetapi hambatan tersebut tidak dijadikan suatu alasan atau suatu beban berat. Tugas ustadz dan ustadzah sangat penting untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan memotivasi siswa supaya semangat dalam hal membaca Al-Qur'an

Menurut peneliti beberapa faktor penghambat di atas dapat diatasi jika didasari oleh niat yang tulus dan semangat untuk menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Jihad Astana dapat dilihat dari tabel perbandingan di bawah ini :

Tabel 5.1 tabel perbandingan metode qiro'ati dan ummi di MI Al-Jihad Astana

Komponen	Qiro'ati	Ummi	Analisis
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, 3) Istiqomah dalam membaca Al-Qur'an 4) diharapkan bacaan Al-Qur'anya standart 	agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf serta mencintai Al-Qur'an	Berdasarkan hasil penelitian maka tujuan pembelajaran qiro'ati dan ummi sama-sama mempunyai tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya serta dapat dijadikan pedoman dan diamalkan dikemudian hari.
Target pembelajaran	Dalam kurun waktu 2 tahun peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, tajwid, mengenal bacaan gharib, Mengerti bacaan shalat dan praktek sholat, Hafalan	Dalam kurun waktu 3 tahun peserta didik dapat menguasai Al-Qur'an secara tartil, tajwid, mengenal bacaan gharib, dan dapat mempraktekan dalam bacaan Al-Qur'an, Dapat menghafal juz Amma.	Dalam menguasai ilmu Al-Qur'an masing-masing metode mempunyai target Qiro'ati menargetkan dalam kurun waktu 2 tahun Sedangkan ummi menargetkan dalam waktu 3 tahun

	beberapa hadist dan surat pendek, Hafalan beberapa do'a, Dapat menulis arab		
Materi	materi pembelajaran qiro'ati dibagi menjadi 2 macam yakni materi inti dan materi tambahan.	Materi dibagi menjadi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang.	Materi pembelajaran qiro'ati dan ummi hampir sama yakni terdiri dari materi inti dan materi penunjang.
Strategi	1) klasikal individual dan individual 2) klasikal individual dan klasikal baca-simak	1) Klasikal baca simak murni 2) Baca simak dan individual 3) Individual/Privat	Strategi pembelajaran qiro'ati di MI Al-Jihad Astana yakni: Klasikal individual dan individual privat, klasikal individual dan klasikal baca simak sedangkan metode ummi yakni: Klasikal baca simak murni, baca simak dan individual, Individual/Privat
Media	1) Alat peraga qiro'ati 2) papan tulis 3) penghapus 4) spidol	1) alat peraga ummi 2) papan tulis 3) penghapus 4) spidol	Media pembelajaran antara metode ummi dan metode qiro'ati pun hampir

	5) buku qiro'ati siswa 6) buku qiro'ati ustadzah 7) buku sambung rasa	5) buku ummi siswa 6) buku sambungrasa 7) buku prestasi	sama karena berada di satu lokasi. yang membedakan hanya ruang kelas untuk metode qiro'ati dirasa kurang karena banyaknya siswa
Evaluasi	1) Evaluasi harian 2) evaluasi pertengahan jilid 3) evaluasi kenaikan jilid	1) evaluasi harian 2) evaluasi kenaikan jilid	Evaluasi qiro'ati ada 3 macam terdiri dari 1) evaluasi harian 2) evaluasi pertengahan jilid 3) evaluasi kenaikan jilid Evaluasi ummi ada 2 macam : 1) evaluasi harian 2) evaluasi kenaikan jilid.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kedua metode mempunyai komponen-komponen pembelajaran yang sama.

✓ Tujuan pembelajaran

Metode qiro'ati dan ummi sama-sama mempunyai tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya serta dapat mencintai Al-Qur'an dengan cara menjadikan pedoman dan mengamalkan dikemudian hari.

✓ Target pembelajaran

- a. Qiro'ati menargetkan dalam kurun waktu 2 tahun siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil baik secara makhraj maupun secara sifat huruf, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mengerti bacaan-bacaan dalam sholat beserta praktek sholat, hafal hadist, surat pendek serta doa sehari-hari.
 - b. Sedangkan metode ummi menargetkan dalam kurun waktu 3 tahun siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan kaiah ilmu tajwid, metode ummi juga menargetkan dalam kurun waktu 3 tahun siswa dapat hafal juz amma, do'a sehari-hari, surat pendek, doa sholat. untuk memenuhi target ini disusunlah beberapa macam buku penunjang sebagai modul belajar yang disesuaikan dengan usia peserta didik.
- ✓ Materi pembelajaran
- a. Qiro'ati

Materi inti terdiri dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku qiro'ati yang terdiri dari jilid pra-TK sampai jilid 6 dan dilanjutkan dengan Ajuz 27, Al-Qur'an, gharib, tajwid, dan finishing. sementara materi penunjang metode qiroati antara lain, hafalan bacaan sholat, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek (Ad-dhuha s/d An-nas), bahasa arab, hadist.
 - b. Ummi

Materi inti adalah belajar membaca Al-Qur'an menggunakan buku ummi yang terdiri dari jilid 1-6 dan dilanjutkan dengan tajwid dan ghorib. jika peserta didik telah menyelesaikan jilid 1-6 maka peserta didik melanjutkan pelajaran tajwid dan tadarus Al-Qur'an. sementara materi penunjang terdiri dari hafalan doa sholat, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek (Al-Bayyinah s/d An-nas)

✓ Strategi pembelajaran

Qiro'ati

Strategi pengajaran metode qiro'ati di MI Al-Jihad Astana menggunakan beberapa macam strategi yakni:

1. Klasikal individual dan individual privat metode ini dikhususkan untuk kelas dasar (jilid pra-TK s/d jilid 6) tahapan pembelajarn ini yaitu pertama guru mempraktekan bacaan alat peraga kemudian siswa menirukanya,selanjutnya guru hanya menunjuk dan siswa membaca sendiri. setelah itu secara individual. yaitu siswa maju satu-persatu untuk dievaluasi.
2. Klasikal individual dan klasikal baca simak strategi ini digunkan untuk siswa kelas Al-Qur'an hingga Finishing. tahapan klasikal indivisual adalah. guru mempraktekan bacaan alat peraga kemudian siswa menirukanya,selanjutnya guru hanya menunjuk dan siswa membaca sendiri. dilanjut dengan baca simak yaitu membaca secara bersama-sama

lalu guru menunjuk satu persatu kemudian langsung dievaluasi menggunakan sambung rasa.

Ummi

Sedangkan metode ummi yakni:

1. Klasikal baca simak murni

Membaca bersama sesuai halaman yang ditentukan guru kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca dan yang lainnya menyimak

2. Baca simak dan individual

Membaca bersama dengan alat peraga dilanjut membaca individual sesuai halamannya masing-masing secara satu persatu yang lain menyimak

3. Individual/Privat

Siswa maju satu persatu kemudian guru akan mengevaluasi hasil bacaan siswa pada buku prestasi.

✓ Media pembelajaran

Qiro'ati

1. Alat peraga qiro'ati

2. Papan tulis

3. Penghapus

4. Spidol

5. Buku qiro'ati siswa

6. Buku qiro'ati ustadzah
7. Buku sambung rasa

Ummi

1. Alat peraga ummi
2. Papan tulis
3. Penghapus
4. Spidol
5. Buku ummi siswa
6. Buku sambungrasa
7. Buku prestasi

Media pembelajaran antara metode ummi dan metode qiro'ati pun hampir sama karena berada di satu lokasi. yang membedakan hanya ruang kelas untuk metode qiro'ati dirasa kurang karena banyaknya santri akibatnya banyak guru yang menggunakan mushola, gazebo bahkan perpustakaan sebagai kelas untuk belajar. sedangkan kelas untuk metode ummi sudah sesuai dengan jumlah guru dan muridnya.

- ✓ Evaluasi pembelajaran

Qiro'ati

Evaluasi qiro'ati ada 3 macam terdiri dari

1. Evaluasi harian

Yang dievaluasi oleh guru dan orang tua dimana orang tua disini bertugas mengontrol anaknya dirumah, guna agar orang tua tau perkembangan bacaan Al-Qur'an anaknya. sesuai dengan sifat Metode qiro'ati yakni tegas maka jika orangtua tidak mengontrol anaknya mengaji dirumah dan memberi tanda tanga dibuku sambung rasa maka guru akan dengan tegas memberi hukuman seperti siswa tidak diperbolehkan untuk mengaji pada hari tersebut, hal ini bertujuan agar orang tua ikut andil dalam perkembangan anaknya, karena dukungan dari orang tua itu perlu sebagai motivasi belajar siswa.

Sedangkan evaluasi yang diberikan oleh guru adalah ketika siswa maju secara satu persatu untuk membaca sesuai dengan halaman masing-masing. kemudian guru bertugas mengevaluasi melalui buku sambung rasa dimana ada beberapa aspek penilaian L (lancar), KL (kurang lancar), KT (kurang teliti), KC (kurang cepat), U (ulangi)

2. Evaluasi pertengahan jilid

Yang dievaluasi langsung oleh guru, dimana jika siswa sudah sampai dipertengahan jilid maka akan dievaluasi secara acak mulai jilid 1-22, jika siswa lancar maka akan dilanjutkan pada jilid berikutnya.

3. Evaluasi kenaikan jilid

Yang langsung dievaluasi oleh kepala sekolah/ koordinator qiro'ati. jika siswa lulus maka akan naik ke jilid selanjutnya, jika tidak siswa akan mengulangi dilain waktu sampai benar-benar lancar bacaanya.

Ummi

1. Evaluasi harian

Dalam evaluasi harian metode ummi siswa akan langsung dievaluasi oleh guru yaitu dengan cara maju satu persatu kemudian membaca bacaan Al-Qur'anya selanjutnya guru akan mengevaluasi hasil bacaan siswa. dalam evaluasi harian metode ummi juga menerapkan sistem yang sama dengan metode qiro'ati akan tetapi walimurid dari siswa yang menggunakan metode ummi kurang berperan aktif hal ini dikarenakan tidak ada sanksi yang diberikan jika orang tua tidak mengontrol bacaan anak dirumah. akibatnya dari hal ini banyak siswa yang kurang lancar membaca jilidnya. selain itu siswa juga malas belajar membaca Al-Qur'an dirumah karena tidak ada dukungan dari orang tua.

2. Evaluasi kenaikan jili

Evaluasi kenaikan jilid pada metode ummi akan langsung dievaluasi oleh bapak Habib selaku koordinator ummi di MI Al-jihad Astana, jika siswa lancar maka akan diluludkan ke jilid selanjutnya, jika

tidak siswa akan mengulangi dikemudian hari sampai benar-benar lancar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul “Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro’ati Dan Ummi Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur’an Pada Siswa Di Mi Al-Jihad Astana Brondong Lamongan” dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran qiro’ati di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur’an kelas dasar dengan buku qiro’ati di MI Al-Jihad Astana menggunakan model pembelajaran klasikal individual dan individual/privat, sedangkan untuk santri tingkat Al-Qur’an keatas model pembelajarannya menggunakan klasikal individual dan klasikal baca-simak. Sedangkan Pelaksanaan metode pembelajaran ummi di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur’an menggunakan Klasikal baca simak murni, baca simak dan individual, individual/privat (untuk kelas dasar)
2. Kelebihan metode qiro’ati adalah : Praktis, Guru dan siswa mempunyai prinsip, Baik guru maupun siswa bersyahadah (jika lulus tes), Siswa lebih aktif, Adanya ketukan pada setiap bacaan, Adanya pembekalan setiap bulan untuk belajar bersama mendalami metode qiro’ati. Sedangkan kelebihan metode ummi adalah : Menggunakan pendekatan ibu, Goodwill manajemen, Sertifikasi guru / Mutu guru, Sistem berbasis mutu. Sementara kekurangan

metode qiro'ati adalah : Halaman jilid yang terlalu banyak, bagi santri yang kurang aktif akan semakin tertinggal. Sedangkan kekurangan metode ummi adalah : Jumlah halaman buku metode ummi yang terlalu banyak, kurangnya antusias guru, kurangnya model pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat metode qiro'ati dan ummi menghasilkan kesimpulan bahwa faktor pendukung tidak lain berasal dari dalam (intern) yaitu semangat belajar siswa, keadaan jasmani yang sehat dan luar (ekstren) yaitu dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang lengkap, guru yang profesional, lingkungan yang jauh dari jalan raya.

B. Saran

Dari hasil penelitian diteukan beberapa kekurangan serta faktor penghambat pada tiap pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing metode. Berikut penulis mencoba memberikan sedikit saran untuk mengurangi hal-hal tersebut. Diantaranya yaitu :

1. Pada metode ummi pelaksanaanya sudah cukup baik, namun dibutuhkan dukungan dari walimurid sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman baca Al-Qur'an, guru ummi di MI Al-Jihad Astana juga harusnya mengikuti prosedur ummi yaitu guru ber-sertifikasi.
2. Mengenai sarana dan prasarana sudah cukup memadai hanya saja perlu ditambah ruang belajar, supaya siswa bisa fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Achrom, H. M. Nur shodiq, *koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*. Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II.
- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia
- Anonim, 1998, *Sistem Pengajaran TKQ/TPQ Metode Qiro'ati (Kumpulan Materi Metodologi Qiro'ati)*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin.
- Arifin, M. 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek : Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an Tajwid dan Tarjamah*, Pondok Bambu Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed, II, cet, IV*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghony, M. Djuniedi & fauzan AlMansur, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : Ar- Ruzz Media
- Hartono, 2008, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Langgung , Hasan, 1985, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Pustaka Al-Husnah.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz, 2003, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terj. Salafuddin Abu Sayyid Solo : Pustaka Arafah.
- W, Al-Hafidz Ahsin, 2000, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhri, H, Moh Zuhri, dkk, 1992, *Terjemahan Sunan at-Tirmidzi bab. Mengajarkan Al-Qur'an*, Semarang : CV asy-Syifa

- Mardiyo, 1999, *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk, (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Metode ummi, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode ummi*, (Ummi Foundation).
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, 2010, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah* Malang: UIN Maliki Press.
- Nazir, Moh, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana, 1989, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Fathurrohman , Pupuh & M. Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* ,Bandung: Rafika Aditama.
- Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Tahar & Saiful Anwar, 1997, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Zuhairini,1993 *Metodologi pendidikan Agama*, Jakarta : Ramadhani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Pemberian Izin Penelitian



YAYASAN AL-JIHAD ASTANA BRONDONG
MADRASAH IBTIDAIYAH AL - JIHAD ASTANA
" TERAKREDITASI A " NSM : 111235240381 , NPSN : 607189434
KEL. BRONDONG ~ KEC. BRONDONG KAB. LAMONGAN

Alamat : Jl.Pemuda No. 99. Brondong Lamongan 62263 Email: al.jihad.astana@gmail.com

Nomor : MI-2314/ 116/E-23/X/2019
Lamp. : -
Hal : KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat;
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Di -
MALANG

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Jihad Astana Brondong

Nama : Achmad Fauzi, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Amelia Silvi Hayati

N I M : 15110073

Fak/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Perguruan Tinggi : universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian/Survey dengan judul **"STUDI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATI DAN UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA AL-QUR'AN DI MI AL-JIHAD ASTANA BRONDONG LAMONGAN "**

Pada tanggal 09 Agustus Sampai Dengan 02 September 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brondong, 1 November 2019

Kepala Madrasah



Achmad Fauzi, S.Ag

Lampiran II Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Tlp. (0341)552398, Faximile (0341)552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Amelia Silvi Hayati
NIM : 15110073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr.H. Muhammad Amin Nur,M.A
Judul Skripsi : Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Qiro'ati dan
Umami dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an
di MI Al-Jihad Astana Brondong Lamongan

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd.
1.	18-Nov-2019	Konsultasi BAB I - VI	
2.	19-Nov-2019	Revisi BAB I	
3.	21-Nov-2019	Membuat tabel perbandingan	
4.	26-Nov-2019	Revisi BAB VI	
5.	02-Des-2019	Acc	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

DR. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 1 001

Lampiran III Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Sekunder	Data	Metode	Instrumen
Primer	Fenomene, aktivitas sosial, peristiwa dengan kata-kata dan tindakan	Observasi	Lember observasi
	Informan	Wawancara	Pedoman wawancara dan alat perekam
Sekunder	Data tertulis, buku dan data-data terkait	Studi dokumentasi	Daftar ceklist

Lampiran IV Kisi-kisi Observasi

KISI-KISI OBSERVASI

No:	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1.	Place (Tempat)	MI Al-Jihad Astana	Keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana, dan keadaan ruang lingkup sekolah
		Ruang pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran qiro'ati dan ummi	Kondisi ruang kelas dan sarana prasarana pembelajaran dikelas
2.	Actor (Pelaku)	Kepala sekolah, guru qiro'ati dan ummi, dan siswa	Sikap dan kebiasaan yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas yang berkaitan dengan program

			pembelajaran baca Al-Qur'an
3.	Activity (Kegiatan)	Aktifitas KBM pembelajaran baca Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran qiro'ati dan ummi	Proses KBM

Lampiran V Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No:	ASPEK PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Latar belakang diadakanya program pembelajaran baca Al-Qur'an	Kepala sekolah, guru metode qiro'ati dan ummi
2.	Tujuan dan manfaat diadakanya program pembelajaran baca Al-Qur'an	Kepala sekolah
3.	Cara membagi peserta didik dengan menggunakan dua metode yang berbeda	Kepala sekolah
4.	Kekurangan dan kelebihan metode qiro'ati dan ummi	Guru qiro'ati dan ummi
5.	Faktor penghambat dan pendukung metode qiro'ati dan ummi	Guru qiro'ati dan ummi
6.	Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di MI Al-jihad Astana	Guru qiro'ati dan ummi
7.	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	Guru qiro'ati dan ummi
8.	Teknik evaluasi yang digunakan metode qiro'ati dan ummi.	Guru qiro'ati dan ummi
9.	Fasilitas pendukung	Guru qiro'ati dan ummi

Lampiran VI Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Pewawancara : **Amelia Silvi Hayati (ASH)**

Narasumber : **Ustadz Achmad Fauzi, S.Ag, Kepala Madrasah MI Al-Jihad Astana (UAF)**

Waktu : **21 Agustus 2019 pukul 19.00 WIB**

Tempat : **Rumah Ustadz Achmad Fauzi**

ASH : Apa tujuan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan dua metode (Qiro'ati dan Ummi)

UAF : Tujuan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak lain adalah supaya siswa dapat melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf, selain itu menurut saya menggunakan dua metode supaya beda dari yang lain kebanyakan lembaga lain dalam pembelajaran Al-Qur'an hanya menggunakan satu metode saja. tujuan lain dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan dua metode adalah supaya tidak terjadi pro dan kontra antara ustadz dan ustadzah baik dari metode qiro'ati maupun dari metode ummi.

ASH : apa target metode qiro'ati?

UAF : Target MI Al-Jihad Astana yakni mencetak lulusan yang bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, selain itu juga dapat memahami ilmu-ilmu yang terdapat di Al-Qur'an. Nah ini berkaitan dengan target qiro'ati mbak

ASH : Dengan menggunakan dua metode, bagaimana cara membagi peserta didik?

UAF : Cara membagi peserta didik yaitu dengan cara siswa yang sudah menggunakan metode qiro'ati di TPQ maka diharuskan menggunakan

metode yang sama pula madrasah, setiap peserta didik di tes kemampuan membaca Al-Qur'anya dari jilid yang paling rendah jika cara membacanya belum begitu baik maka peserta didik tersebut dimasukan ke jilid bawah yaitu pra-TK sampai jilid 2. Bagi siswa baru yang tidak mengaji di TPQ maka siswa tersebut diharuskan menggunakan metode ummi, setiap peserta didik di tes kemampuan membaca Al-Qur'anya mulai jilid sampai dengan jilid 2. Tetapi jika ada peserta didik baru yang ingin menggunakan metode qiro'ati maka diharuskan untuk mengaji di TPQ. Hal ini difaktori oleh berbagai alasan, salah satunya waktu pembelajaran Al-Qur'an disekolah sangatlah minim, maka untuk mencapai tujuan utama siswa diwajibkan mengaji di TPQ.

ASH : Apakah kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an di madrasah termasuk kegiatan wajib?

UAF : iya wajib, kegiatan belajar baca Al-Qur'an memang diwajibkan di MI Al-Jihad Astana untuk seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

ASH : Apa perbedaan metode qiro'ati dan metode ummi? Adakah kesamaan antara metode qiro'ati dan ummi?

UAF : menurut saya perbedaanya terletak pada pengajarnya dimana guru qiro'ati harus berstandart atau harus mempunyai syahadah, sementara guru yang belum bersyahadah belum diperbolehkan mengajar. Cara memperoleh syahadah pun tidak mudah harus melalui proses yang lumayan sulit. Kalau di ummi masih ada kelonggaran baik guru yang sudah berstandart maupun yang belum diperbolehkan mengajar. Kalau persamaanya menurut saya terletak pada tujuan yaitu sama-sama ingin mengajarkan Al-Qur'an secara baik dan benar.

ASH : bagaimana kehadiran guru baik guru qiro'ati maupun guru ummi?

UAF : kalau guru qiro'ati menurut saya aktif kecuali para guru ada udzhur yang memang benar benar tidak dapat ditinggal. Untuk guru metode ummi juga

aktif tetapi jika saya melihat keaktifan guru dari kedua metode guru qiro'ati lebih aktif. Hal ini dapat dilihat ketika siswa memulai apel pagi guru qiro'ati sudah siap dan siaga bahkan guru-guru formal kedisiplinanya kalah dengan guru qiro'ati.

ASH : berapa jumlah guru qiro'ati dan ummi?

UAF : guru qiro'ati saat ini ada 7, kalau guru ummi saat ini ada 8. Yang jelas saat ini dari kedua metode kekurangan guru jadi kemungkinan kedepannya nanti bisa bertambah. Andaikan harus saya tambah lagi paling tidak ada penambahan 2 guru di qiro'ati kalau di ummi menyesuaikan.

ASH : apa hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode qiro'ati dan ummi

UAF : ibaratnya pembelajaran Al-Qur'an di madrasah adalah tambahan, setidaknya siswa yang mengaji di TPQ yang cara mengajinya kurang lancar dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di madrasah InsyaAllah semakin lancar jadi mempercepat siswa khatam dan bisa baca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf.

ASH : Apakah pembelajaran baca Al-Qur'an di MI Al-Jihad Astana termasuk kegiatan ekstrakurikuler?

UAF : kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an disini bukan termasuk kegiatan ekstrakurikuler, tetapi termasuk kegiatan pokok.

ASH : Baik jilid qiro'ati maupun ummi. Apakah satu guru memegang 1 jilid?

UAF : Kalau qiro'ati biasanya jilid pra-TK, jilid 1 dan 2 dipegang oleh 2 guru yang terdiri dari halaman awal dan halaman akhir, jumlah halaman mulai halaman 1 sampai halaman 44, jadi halaman awal mulai dari halaman 1 sampai dengan halaman 22 dipegang oleh guru A sedangkan halaman 23 sampai dengan 44 dipegang oleh guru B. Sedangkan jilid 3 sampai finishing hanya dipegang 1 guru. Beda kalau di ummi, kalau di ummi 1 guru megang 1 jilid, misal guru A megang jilid 1 dan guru B megang jilid

2. Jika jilid 1 sudah selesai maka guru A tersebut biasanya membantu guru B menyelesaikan tugasnya.

ASH : Bagaimana evaluasi kedua metode?

UAF : evaluasi kenaikan jilid metode qiro'ati langsung di tes oleh kepala TPQ kalau evaluasi kenaikan halaman diguru masing-masing dengan menggunakan buku sambungrasa, kalau metode ummi evaluasi kenaikan jilid langsung dites oleh pak Habib selaku koordinator ummi di MI Al-Jihad Astana. Kalau evaluasi kenaikan halaman hampir sama seperti metode qiro'ati yaitu diguru masing-masing bedanya kalau diummi evaluasi kenaikan halaman ada 2 macam yaitu menggunakan buku sambungrasa dan buku prestasi siswa, buku sambung rasa digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran Al-Qur'an siswa setiap harinya melalui metode klasikal individual. Sedangkan buku prestasi digunakan untuk belajar dirumah yang harus didampingi oleh orangtua kemudian orangtua tersebut memberi tandatangan jika anak telah selesai belajar membaca Al-Qur'an.

ASH : jadwal mengaji metode qiro'ati dan ummi di MI Al-Jihad Astana ?

UAF : jadwal mengaji kedua metode sama yaitu sesudah apel pagi dan sebelum jam KBM dimulai yaitu sekitar jam 06.30 WIB sampai dengan 07.45 WIB. Dalam satu minggu libur 2x yaitu dihari kamis yang kemudian diisi dengan sholat dhuha dan istighosah kemudian dilanjut belajar diluar kelas, dan hari jum'at yang memang libur sekolah.

Pewawancara : Amelia Silvi Hayati (ASH)

Narasumber : Bapak Zainal Musthofa (ZM)

Waktu : Tanggal 22 Agustus 2019 pukul 09.20 WIB

Tempat : Idaroh MI Al-Jihad Astana

ASH : Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Jihad Astana sebagai penunjang terlaksananya metode pembelajaran qiro'ati dan ummi?

ZM : Ruang kelas terdapat 9 kelas, papan tulis, spidol. Penghapus papan disetiap kelas, meja dan kursi siswa dan guru sesuai jumlah siswa, jam dinding, kipas angin di masing-masing kelas sudah disediakan.

Pewawancara: Amelia Silvi Hayati (ASH)

Narasumber : Ustadzah Salamah, guru qiro'ati di MI Al-Jihad Astana (US)

Waktu : 14 Agustus 2019. Pukul 09.51 WIB

Tempat : Idaroh MI Al-Jihad Astana

ASH : Bagaimana penerapan metode qiro'ati?

US : penerapannya itu terbatas waktu mbak karena waktunya hanya sekitar 1 jam 10 menit saja. Biasanya pertama saya buka dengan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan seperti membaca do'a sehari-hari, membaca surat-surat pendek, setelah itu langsung individual karena untuk mempersingkat waktu supaya per anak bisa di evaluasi satu persatu. Jika waktunya masih ada maka terapkan klasikal baca simak juga. Tetapi itu khusus untuk jilid saja, beda dengan ghorib dan tajwid setelah do'a pembuka dilanjutkan dengan do'a sehari-hari, kemudian surat pendek langsung klasikal baca simak lalu penutup. Semua sama seperti yang diterapkan di TPQ hanya saja di MI sini waktunya lebih singkat.

ASH : ada berapa tingkatan jilid di qiro'ati?

US : disini ada jilid 1 sampai 6 termasuk jus 27, Al-Qur'an, Ghorib, Finishing.

ASH : setiap metode pasti ada kekurangan dan kelebihan. Apakah kekurangan dan kelebihan menggunakan metode qiro'ati?

US : Setiap metode pastinya ya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing mbak, kelebihan dalam metode qiro'ati ini siswa akan lebih memahami ilmu tajwid secara praktis maupun secara teoritis, yang nantinya akan menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, di qiro'ati siswa dituntut untuk aktif, jadi guru hanya menjelaskan pokok-pokoknya saja selebihnya siswa berjalan sendiri tapi tetap diawasi oleh guru, dengan menggunakan metode qiro'ati siswa juga lebih paham panjang dan pendek, dengung dan tidaknya suatu bacaan karena ketika baca simak maupun individual guru memberi ketukan pada setiap bacaan yang dibaca oleh siswa. Selain itu setelah khatam siswa juga mendapatkan syahadah. Setiap bulanya juga diadakan pertemuan guru qiro'ati di cabang lamongan mbak biasanya di daerah pucangro, disana guru qiro'ati belajar mendalami metode qiro'ati, walaupun sudah mendapat syahadah tapi kegiatan itu wajib kecuali ada udzhuur syar'i

Pewawancara : Amelia Silvi Hayati (ASH)

Narasumber : Ustadzah Tanwirul Ummah guru ummi (TU)

Waktu : 14 Agustus 2019 pukul 07.40

Tempat : gazebo MI Al-Jihad Astana

ASH : Apa tujuan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di MI Al-Jihad?

TU : Tujuannya ya selain memang ini merupakan program sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tujuan yang lebih utama adalah agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf serta mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca, menghafal maupun mengamalkan dan mendapatkan manfaat dari Al-Qur'an tersebut.

ASH : target yang diharapkan melalui pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi

TU : dalam kurun waktu 3 tahun siswa Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi makhraj dan sifat huruf dengan sebaik mungkin, serta dapat mengenal bacaan gharib dan mempraktekan dalam bacaan serta dapat menghafal Juz Amma

Pewawancara : Amelia Silvi Hayati (ASH)

Narasumber : Ustadzah Septia Yulia selaku guru ummi (SY)

Waktu : 17 Agustus 2019 pukul 07.45 WIB

Tempat : Mushollah Al-Jihad Astana

ASH : bagaimana evaluasi metode ummi?

SY : ya dalam evaluasinya kalau setiap hari saya menilai kelancaran bacaan Qur'an anak-anak mengguna buku prestasi dan juga buku sambung rasa yang mana buku tersebut terdapat beberapa kolom penilaian serta paraf guru dan orang tua agar orang tua dapat memantau anaknya saat belajar disekolah dan dirumah tapi program ini jarang digunakan orang tua siswa karena setiam saya cek sambung rasa hanya satu dua siswa saja yang ada ttd orang tuanya, sedangkan saat kenaikan jilid yang menilai bukan saya mbak, tetapi anak-anak akan dinilai langsung kelancaran bacaan Al-Qur'anya oleh pak habib selaku koordinator ummi di MI Al-Jihad Astana

Pewawancara : Amelia Silvi Hayati (ASH)

Narasumber : Hanik selaku walimurid

Waktu : 17 Agustus 2019 pukul 08.15 WIB

Tempat : depan ruang kelas 3

ASH : Bagaimana respon Ibu terhadap metode qiro'ati dan ummi?

HNK : setiap hari saya selalu mengontrol bacaan jilid maupun Al-Qur'an anak saya mbak, karena kalau tidak dikontrol dan dikasih tanda tangan besoknya guru gak akan mau ngajar. Sebenarnya hal ini bagus karena selain orang tua bisa tahu kemajuan bacaan Al-Qur'an anaknya sudah bagus atau belum, juga bisa menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an. Kalau yang ummi sepertinya ada progam seperti ini juga tetapi kurang bisa berjalan dengan baik.

Pewawancara : Amelia Silvi Hayati (ASH)

Narasumber : Nova Fitri guru qiroati (NF)

Waktu : 14 Agustus 2019 pukul 08.25 wib

Tempat : gazebo MI Al-Jihad Astana

ASH : apakah syarat menjadi guru qiro'ati itu wajib mempunyai syahadah?

NF : dimana-mana kalau seorang guru qiro'ati tidak punya syahadah itu tidak boleh ngajar mbak meskipun lembaga tersebut kekurangan pengajar, kalau dulu masih boleh, tapi kalau sekarang sudah tidak boleh, jadi untuk mendapatkan syahadah guru qiro'ati harus di tashih dulu dupaya benar-benar paham, setelah itu di tes kalau dinyatakan lulus tes baru dapat syahadah, kalau sudah dapat syahadah baru bisa ngajar

Pewawancara : Amelia Silvi Hayati (ASH)

Narasumber : Muhammad Irfan Zaidan (MIZ)

Waktu : 17 agustus 2019 pukul 07.55 WIB

Tempat : ruang kelas 5

ASH : Bagaimana pendapatmu ketika belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ati?

MIZ : saya senang ketika menggunakan metode qiro'ati, karena menurut saya dengan menggunakan metode qiro'ati sangat menyenangkan sehingga tidak merasa bosan. Nada yang digunakan ketika mengaji terkesan unik dan indah ketika didengarkan

Pewawancara : **Amelia Silvi Hayati (ASH)**

Narasumber : **Nurul Huda (NH)**

Waktu : **17 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB**

Tempat : **lapangan MI Al-Jihad**

ASH : Bagaimana pendapatmu ketika belajar Al-Qur'an dengan menggunakan

NH : saat mengaji Al-Qur'an hati saya adem sehingga saya termotivasi untuk belajar Al-Qur'an lebih baik lagi agar bacaanya semakin lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid

Lampiran VII Dokumentasi



Halaman Depan MI Al-Jihad Astana



Lapangan MI Al-Jihad Brondong



Ruang kelas MI Al-Jihad



Ruang Idaroh MI Al-Jihad Astana



Ruang UKS MI Al-Jihad Astana



Kantin MI Al-Jihad Astana



Wawancara Sekaligus Foto Bersama dengan Ibu Salamah Selaku Guru Qira'ati MI Al-Jihad Astana



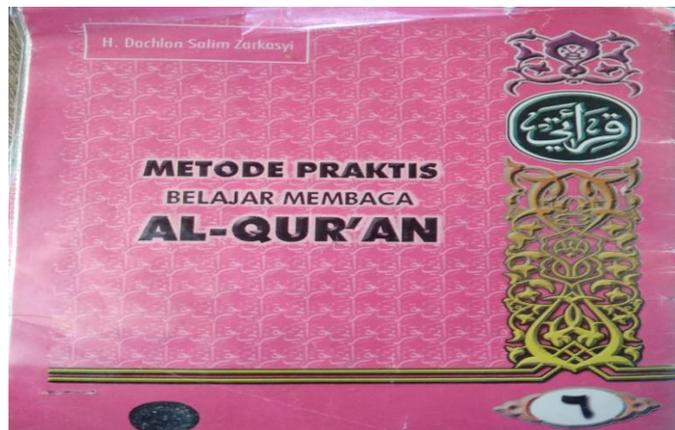
Wawancara Sekaligus Foto Bersama dengan Ibu Tanwirul Ummah Selaku Guru Ummi MI Al-Jihad Astana



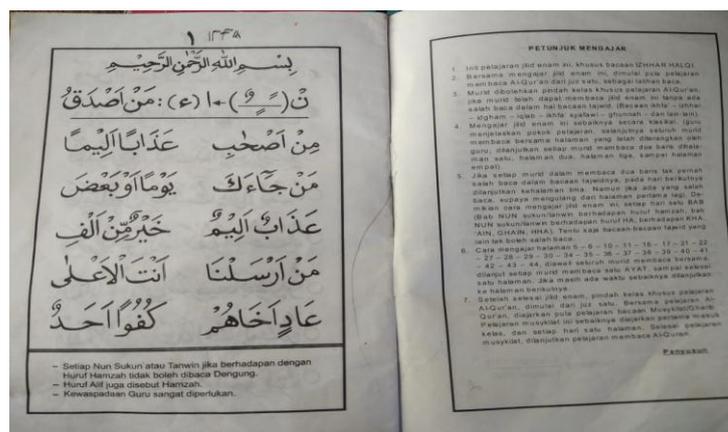
Proses Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qira'ati



Proses Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Qira'ati



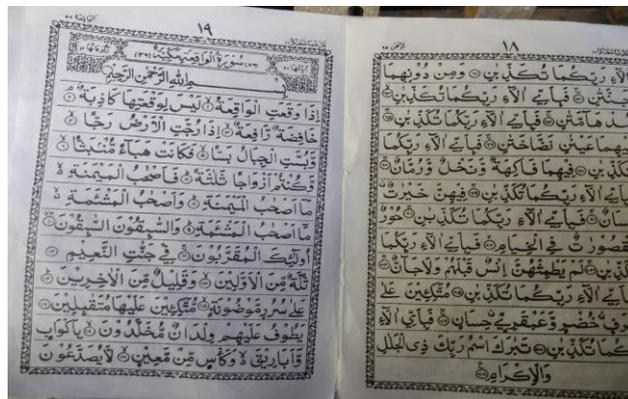
Halaman Sampul Qira'ati Jilid 6



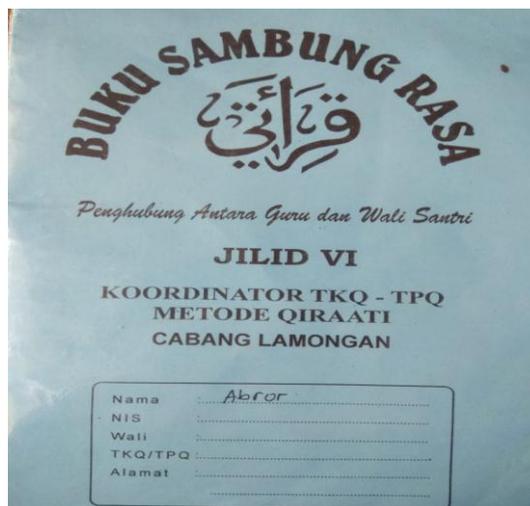
Buku Qira'ati Jilid 6



Halaman Sampul Qira'ati Juz 27



Buku Qira'ati Juz 27



Halaman Sampul Sambungrasa Qira'ati

SAMBUNG RASA JILID VI				DAFTAR	
NO	HARI / TANGGAL	HAL	CATATAN	GURU	WALI BANTER
01	10/11/20	1	L	Be	
02	11/11/20	1	L	Be	
03	12/11/20	1	KL	Be	
04	13/11/20	1	L	Be	
			Membaca Skala Tadarrus setiap hari.		
05	14/11/20	1	K.T.	Be	
06	15/11/20	1	L	Be	
07	16/11/20	1	L	Be	
08	17/11/20	1	L	Be	
09	18/11/20	1	L	Be	
10	19/11/20	1	L	Be	
11	20/11/20	1	L	Be	
12	21/11/20	1	L	Be	
13	22/11/20	1	L	Be	
14	23/11/20	1	L	Be	
15	24/11/20	1	L	Be	
16	25/11/20	1	L	Be	
17	26/11/20	1	L	Be	
18	27/11/20	1	L	Be	
19	28/11/20	1	L	Be	
20	29/11/20	1	L	Be	
21	30/11/20	1	L	Be	
22	01/12/20	1	L	Be	
23	02/12/20	1	L	Be	
24	03/12/20	1	L	Be	
25	04/12/20	1	L	Be	
26	05/12/20	1	L	Be	
27	06/12/20	1	L	Be	
28	07/12/20	1	L	Be	
29	08/12/20	1	L	Be	
30	09/12/20	1	L	Be	
31	10/12/20	1	L	Be	
32	11/12/20	1	L	Be	
33	12/12/20	1	L	Be	
34	13/12/20	1	L	Be	
35	14/12/20	1	L	Be	
36	15/12/20	1	L	Be	
37	16/12/20	1	L	Be	
38	17/12/20	1	L	Be	
39	18/12/20	1	L	Be	
40	19/12/20	1	L	Be	
41	20/12/20	1	L	Be	
42	21/12/20	1	L	Be	
43	22/12/20	1	L	Be	
44	23/12/20	1	L	Be	
45	24/12/20	1	L	Be	
46	25/12/20	1	L	Be	
47	26/12/20	1	L	Be	
48	27/12/20	1	L	Be	
49	28/12/20	1	L	Be	
50	29/12/20	1	L	Be	
51	30/12/20	1	L	Be	
52	31/12/20	1	L	Be	
53	01/01/21	1	L	Be	
54	02/01/21	1	L	Be	
55	03/01/21	1	L	Be	
56	04/01/21	1	L	Be	
57	05/01/21	1	L	Be	
58	06/01/21	1	L	Be	
59	07/01/21	1	L	Be	
60	08/01/21	1	L	Be	
61	09/01/21	1	L	Be	
62	10/01/21	1	L	Be	
63	11/01/21	1	L	Be	
64	12/01/21	1	L	Be	
65	13/01/21	1	L	Be	
66	14/01/21	1	L	Be	
67	15/01/21	1	L	Be	
68	16/01/21	1	L	Be	
69	17/01/21	1	L	Be	
70	18/01/21	1	L	Be	
71	19/01/21	1	L	Be	
72	20/01/21	1	L	Be	
73	21/01/21	1	L	Be	
74	22/01/21	1	L	Be	
75	23/01/21	1	L	Be	
76	24/01/21	1	L	Be	
77	25/01/21	1	L	Be	
78	26/01/21	1	L	Be	
79	27/01/21	1	L	Be	
80	28/01/21	1	L	Be	
81	29/01/21	1	L	Be	
82	30/01/21	1	L	Be	
83	31/01/21	1	L	Be	
84	01/02/21	1	L	Be	
85	02/02/21	1	L	Be	
86	03/02/21	1	L	Be	
87	04/02/21	1	L	Be	
88	05/02/21	1	L	Be	
89	06/02/21	1	L	Be	
90	07/02/21	1	L	Be	
91	08/02/21	1	L	Be	
92	09/02/21	1	L	Be	
93	10/02/21	1	L	Be	
94	11/02/21	1	L	Be	
95	12/02/21	1	L	Be	
96	13/02/21	1	L	Be	
97	14/02/21	1	L	Be	
98	15/02/21	1	L	Be	
99	16/02/21	1	L	Be	
100	17/02/21	1	L	Be	

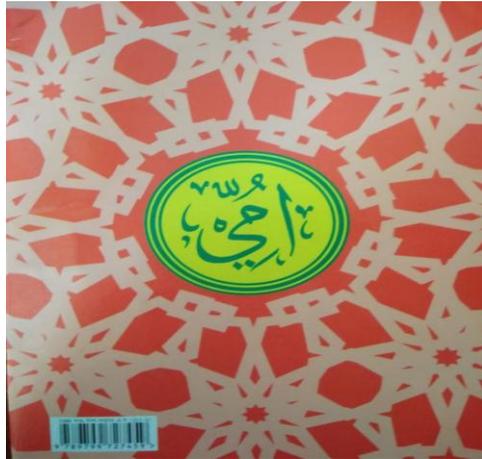
Sambungrasa Qira'ati



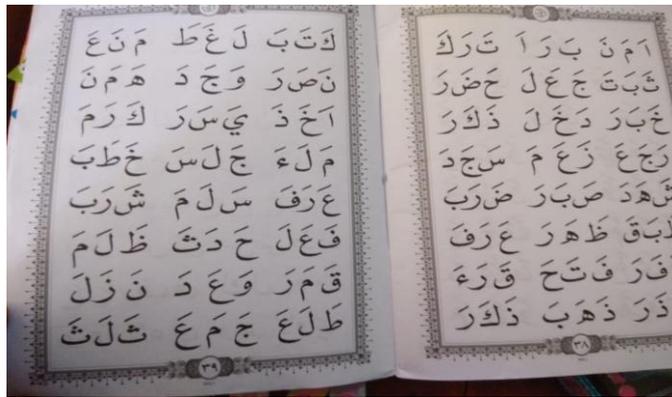
Proses Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi



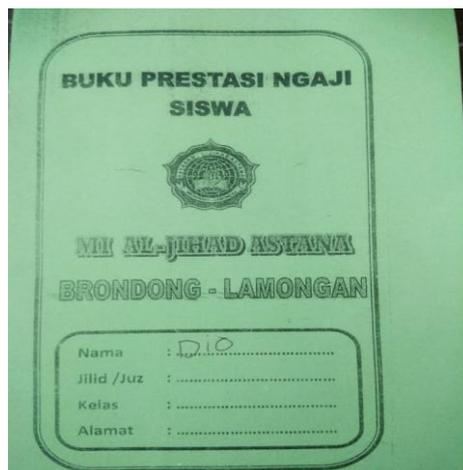
Proses Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi



Halaman Sampul Ummi



Buku Ummi Jilid 1



Halaman Sampul Buku Prestasi Ummi

No	Tempat	Jenis	Tahun	Tempat	Tempat
12-1-19	pra	15	KL	←	
13-1-19	pra	15	KL	←	
14-1-19	-	15	A	←	
15-1-19	-	15	j z kt	←	
16-1-19	-	15	kt	←	
17-1-19	-	15	j z kt	←	
18-1-19	-	15	a	←	
19-1-19	-	15	C	←	
20-1-19	-	15	kl	←	
21-1-19	-	15	k. copat	←	
22-1-19	-	15	dibaca langsung	←	

Buku Prestasi Ummi



Foto bersama dengan bapak zaenal



Foto bersama dengan bapak fauzi selaku kepala sekolah

Lampiran VII Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

A. Identitas Mahasiswa

Nama : Amelia Silvi Hayati
NIM : 15110073
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 114 Agustus 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl. Tegalsari RT/08 RW/07 Brondong , Lamongan



B. Motto

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

C. Riwayat Pendidikan

TK WaliSongo Brondong Lamongan (2001-2003)
SDI WaliSongo Brondong Lamongan (2003-2009)
Mts Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2009-2012)
MA NU Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan (2012-2015)

D. Kontak Person

No. HP : +6289-562-008-9327
E-mail : ameliasilvi21@gmail.com